KERUSAKAN LINGKUNGAN HIDUP DALAM PRESPEKTIF AL-QUR'AN

SKRIPSI

DEPARTEMEN AGAMA PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Strata Satu
Ilmu Tafsir Hadis

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA
No. KLAS: K U-2009 004 TH
No REG : U-2009/TH/004
ASAL BUKU :
TANGGAL :

Oleh :

SITI MU'AROFAH
NIM. E03304013

JURUSAN TAFSIR HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA
2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi yang disusun oleh **Siti Mu'arofah** ini telah diperiksa dan disetujui

untuk diujikan

Surabaya, 27 Pebruari 2009

Pembimbing

Drs. Achmad Cholil Zuhdi, M. Ag

Nip. 150235469

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DEPARTEMEN AGAMA PERPUSTAKAAN SURABAYA IAIN SUNAN AMPEL

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skipsi yang disusun oleh Siti Mu'arofah ini telah dipertahankan didepan Tim Penguji Skipsi
Surabaya, 17 Maret 2009

Mengesahkan,
Fakultas Ushuluddin
Instituit Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Drs. Ma'sum Nuralim, M.Ag
Nip.150 240 835

Tim Penguji :

Ketua,

Drs.Achmad Cholil Zuhdi, M.Ag
Nip.150 235 469

Sekertaris,

Hj. Iffah, M.Ag
Nip. 150299502

Penguji I,

Drs. Abdul Kholid, M.Ag
Nip. 150 206 245

Penguji II

Drs. H. Muhammad Syarief, MH
NIP. 150224885

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABTRAKSI

Siti Mua'arofah: 2009, Kerusakan lingkungan dalam prespektif Al-Qur'an

Lingkungan hidup terdiri dari tiga unsur yang pertama yaitu lingkungan fisik yang terdiri dari tanah, air, udara, tumbuh-tumbuhan dan hewan, kedua lingkungan biologis, yang terdiri dari organisme yang hidup disekitar manusia, dan yang ketiga lingkungan sosial, yaitu lingkungan yang hidup disekitar manusia.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengumpulan data tentang pelestarian lingkungan hidup sesuai dengan ayat-ayat yang berhubungan dengan pelestarian lingkungan hidup.

Penelitian ini memakai penelitian kualitatif, yaitu menggunakan metode library research (penelitian kepustakaan) dan memakai metode tahlili ialah metode yang dimaksud menjelaskan kandungan ayat-ayat Al-Qur'an, dan menggunakan corak ilmy.

Data yang ditemukan bahwa mufassir menafsirkan kerusakan lingkungan hidup akibat dari ulah manusia.

Penelitian ini dilakukan dengan metode analisis, kitab tafsir Ibn Katsir, tafsir Al-Azhar, tafsir Al-Maragi.

Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa kerusakan lingkungan hidup akiabat dari manusia yang dosa, akan tetapi kenyataan dilapangan kerusakan lingkungan akibat dari manusia yang berbuat sewenang-wenang terhadap lingkungannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

SAMPUL LUAR.....i
SAMPUL DALAM.....ii
PERSETUJUAN.....iii
PENGESAHAN.....iv
ABSTRAK.....v
MOTTO.....vi
PERSEMBAHAN.....vii
KATA PENGANTAR.....viii
DAFTAR ISI.....xi
DAFTAR TRASLITERASI.....xi

BAB I : KERUSAKAN LINGKUNGAN HIDUP
A. Latar Belakang.....1
B. Identifikasi Masalah.....5
C. Rumusan Masalah.....5
D. Tujuan Penelitian.....5
E. Penegasan Judul.....6
F. Alasan memilih judul.....6
G. Metode Penelitian.....6
H. Sistematika Penelitian.....9

BAB II : TAFSIR DAN EKOLOGI
A. Al-Qur'an.....11
B. Tafsir.....16
1. Etimologi.....16
2. Terminologi.....18
3. Metode Tahlili.....21
4. Persyaratan Mufassir.....24
C. Tafsir ilmiah dan perkembangannya.....26
1. Tafsir ilmiah.....26
2. Perkembangan tafsir ilmiah.....29
D. Ekologi dan lingkungan hidup.....33
1. Pengertian ekologi dan lingkungan hidup.....33
2. Manusia dan lingkungan.....37
3. Ekologi sebagai dasar ilmu lingkungan.....38

BAB III : AL-QUR'AN DAN KERUSAKAN LINGKUNGAN HIDUP
A. Hubungan Ekologi dan Lingkungan Hidup.....42
B. Manfaat lingkungan hidup.....45
1. Tanah.....46
2. Air.....48

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Udara..... .51
4. Tanaman dan Hewan..... .54
C. Ayat-ayat tentang kerusakan lingkungan hidup..... .61
1. Surat ar-Rum ayat..... .61
2. Surat Al-Qashash ayat..... .63
3. Surat Al-Baqarah ayat..... .65
4. Surat Huud ayat..... .66
5. Surat al-Fajr ayat..... .67
D. Dampak kerusakan lingkungan hidup..... .70

BAB IV : KESIMPULAN DAN SARAN-SARAN
A. KESIMPULAN..... .74
B. SARAN-SARAN.....74

DAFTAR PUSTAKA

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

KERUSAKAN LINGKUNGAN HIDUP

A. Latar Belakang

Islam adalah agama yang diturunkan untuk memerangi kebatilan dan kebodohan agar menjadi manusia yang beriman dan berilmu, oleh karena itu dalam kitab suci Al-Qur'an terdapat cukup banyak ayat yang menjadi pedoman bagi kehidupan manusia di muka bumi. Meskipun hanya secara teknis pelaksanaannya, namun garis-garis besar yang tercantum didalamnya dapat diinterprestasikan secara fleksibel. Dalam artian dapat dijadikan pedoman untuk mempelajari bagaimana umat manusia harus bersikap dan bertingkah laku yang baik dan benar.[1]

Allah telah menciptakan alam semesta yang indah dan menakjubkan ini adalah merupakan salah satu bukti keagungan penciptaan-Nya. Allah juga menciptakan hukum-hukumnya yang berlaku umum untuk menunjukkan ke-Mahakuasaan dan ke-Esaan-Nya. Dengan bukti langit, bumi dan segala isinya sesuai dengan firman Allah SWT. Dalam surat al-An'am ayat 73:

[1] Sahirul Alim, *Menguak Keterpaduan Sains, Teknologi Dalam Islam*, (Yogyakarta: Dinamika, 1996), 121

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَهُوَ ٱلَّذِى خَلَقَ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضَ بِٱلْحَقِّ ۖ وَيَوْمَ يَقُولُ كُن ۥ
فَيَكُونُ ۚ قَوْلُهُ ٱلْحَقُّ ۚ وَلَهُ ٱلْمُلْكُ يَوْمَ يُنفَخُ فِى ٱلصُّورِ ۚ عَٰلِمُ ٱلْغَيْبِ
وَٱلشَّهَٰدَةِ ۚ وَهُوَ ٱلْحَكِيمُ ٱلْخَبِيرُ

Dan Dialah yang menciptakan langit dan bumi dengan benar. dan benarlah perkataan-Nya di waktu Dia mengatakan: "Jadilah, lalu terjadilah", dan di tangan-Nyalah segala kekuasaan di waktu sangkakala ditiup. Dia mengetahui yang ghaib dan yang nampak. dan Dialah yang Maha Bijaksana lagi Maha mengetahui.[2]

Selain Allah menciptakan langit dan bumi, Allah juga memeliharanya, sehingga jarang terjadi benturan antar planet, dan planet-planet terus bergerak, berputar berdasarkan hukum alam. Seperti siklus angin, air, makanan dan unsur lainnya sehingga, lingkungan bumi layak dihuni.

Di samping itu Allah juga memerintahkan manusia untuk tidak membuat kerusakan di bumi, akan tetapi kerap kali manusia membuat kerusakan di bumi dengan sengaja maupun tidak, bahwa perbuatannya itu salah. Seperti dengan cara membabat hutan untuk kepentingan tempat tinggal, transmigrasi, pertanian, perkebunan dan sebagainya dengan cara membakar hutan.[3]Sehingga terjadilah kerusakan di darat, di laut dan di udara seperti kerusakan hutan bakau, kerusakan

---

[2] Departemen Agama, *Al-Qur'an danTerjemahnya*, (Surabaya : Dana Karya, 2004), Al-An'am, 73

[3] Saryono, *Pengelolaan Hutan, Tanah, dan Air, Dalam Prespektif Al-Qur'an*, (Jakarta, Pustaka Husada Baru), 64

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terumbu karang dan berbagai jenis kerusakan tumbuhan dan binatang yang ada di darat dan di laut.[4]

Selain kerusakan di darat dan di laut, juga terjadi kerusakan di udara. Kerusakan di udara sebetulnya akibat dari kerusakan di bumi, seperti terjadinya kabut yang disebabkan oleh pembakaran hutan, pemakaian bahan bakar fosil seperti minyak disel, bensin bertimbal dan lain-lain, yang berakibat mengganggu pernafasan dan pandangan.[5]

Selain kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh ulah manusia, kerusakan lingkungan juga terjadi karena faktor alam seperti, letusan gunung berapi yang merusak lingkungan sekitarnya, gempa bumi yang menyebabkan dislokasi lapisan tanah, kebakaran hutan karena proses alami akibat dari kemarau panjang dan gelombang laut yang tinggi akibat badai.[6], karena saat ini kerusakan lingkungan dan polusi semakin akut, bahkan terus bertambah parah, jika disimpulkan secara simpelitis, bentuk kerusakan dan tingkat pencemaran pada intinya disebabkan oleh kemajuan pembangunan industri dan teknologi yang tidak sebanding dengan upaya pelestarian lingkungan.

Oleh karena itu, kerusakan lingkungan tidak bisa dilepaskan dari perilaku manusia, yang tidak memperhatikan kelestarian sumberdaya lingkungan, mereka tidak menyadari bahwa kerusakan lingkungan dapat mempengaruhi pola kehidupannya. Hal itu dapat dibuktikan bahwa sebagian besar bencana yang

---

[4] Ibid 177
[5] Ibid 190
[6] Arya Wisnu Wardana, *Dampak pencemaran lingkungan*, (Yokyakarta, Andi Offset 1999),16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terjadi bukanlah karena faktor alam semata, tetapi karena ulah tangan manusia sendiri. Berdasarkan kegiatan ini tidak mengherankan apabila Allah memerintahkan kepada manusia untuk tidak membuat kerusakan di bumi, karena hal itu akan mengakibatkan gangguan dan hilangnya keseimbangan lingkungan hidup sesuai firman Allah dalam Surat al-Qashas ayat 77:

وَٱبْتَغِ فِيمَآ ءَاتَىٰكَ ٱللَّهُ ٱلدَّارَ ٱلْءَاخِرَةَ ۖ وَلَا تَنسَ نَصِيبَكَ مِنَ ٱلدُّنْيَا ۖ
وَأَحْسِن كَمَآ أَحْسَنَ ٱللَّهُ إِلَيْكَ ۖ وَلَا تَبْغِ ٱلْفَسَادَ فِى ٱلْأَرْضِ ۖ إِنَّ ٱللَّهَ لَا
يُحِبُّ ٱلْمُفْسِدِينَ

Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.[7]

Maka dari itu diperlukan suatu etika dalam memanfaatkan alam dan lingkungan hidupnya. Sebab tanpa etika tersebut banyak terjadi kerusakan dan kehancuran lingkungan hidup akibat tidak adanya rasa tanggung jawab manusia terhadap lingkungannya. Berangkat dari faktor-faktor di atas menarik minat penulis untuk membahas kerusakan lingkungan hidup menurut pandangan Al-Qur'an.

---

[7] Departemen Agama, *Al-Qur'an dan terjemahnya,* (Surabaya, Dana Karya, 2004),556

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Identifikasi Masalah

Lingkungan hidup terdiri dari tiga unsur, yaitu: pertama lingkungan fisik yang terdiri dari segala benda mati yang ada di sekitar manusia seperti udara, air, tanah dan tumbuh-tumbuhan. Kedua, lingkungan biologis, yaitu segala organisme yang hidup di sekitar manusia, baik berupa manusia atau hewan. Ketiga, lingkungan sosial yaitu kehidupan yang berada disekitarnya. Karena begitu luasnya pembahasan ini maka dalam skripsi ini dibatasi pada masalah lingkungan hidup yang terdiri dari tanah (ekosfer), air (hidrosfer) dan udara (atmosfer).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, tampak diperlukan rumusan masalah yang bisa menjelaskan problem apa yang hendak dikaji sesuai dengan rencana. Adapun rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kerusakan lingkungan hidup menurut Al-Qur'an?
2. Bagaimana pendapat mufasir tentang kerusakan lingkungan hidup?

D. Tujuan Penelitian

Berpijak pada rumusan masalah sebelumnya, maka tujuan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

a. Untuk mengetahui bagaimana kerusakan lingkungan menurut Al-Qur'an
b. Untuk mengetahui pendapat mufasir tentang ayat-ayat yang berkaitan dengan kerusakan lingkungan hidup.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Penegasan Judul

Judul penelitian di atas yang menjadi kata kuncinya adalah kerusakan lingkungan hidup yang perlu diuraikan, sehingga munculnya bias dalam memahami maksud judul tersebut dapat diminimalkan.

Kerusakan lingkungan hidup adalah tindakan yang menimbulkan perbuatan yang mengakibatkan perubahan langsung atau tidak langsung terhadap sifat-sifat fisik atau hayati lingkungan, sehingga lingkungan itu tidak berfungsi lagi untuk menunjang kehidupan.[8]

F. Alasan Memilih Judul

1. Adanya kenyataan bahwa kerusakan lingkungan hidup di darat, di udara dan di laut yang mengakibatkan berbagai bencana.
2. Manusia kurang menyadari tanggung jawab dan perannya dalam mengelola lingkungan hidup.

Dengan membahas judul ini penulis berharap setiap orang mempunyai kesadaran untuk memelihara lingkungan hidupnya sesuai dengan ajaran Al-Qur'an.

G. Metode Penelitian

1. Model Penelitian

---

[8] Ninik Suparni, *pelestarian, pengelolaan dan penegakan hukum lingkungan* (Jakarta, Sinar Grafindo 1994) 137

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu dengan cara mencari ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan kerusakan lingkungan hidup.

2. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*). Dalam penelitian kepustakaan, pengumpulan data-datanya diolah melalui penggalian dan penelusuran terhadap kitab-kitab, buku-buku dan catatan lainnya yang memiliki hubungan dan dapat mendukung penelitian ini. Adapun penyajian penelitian ini adalah dengan menggunakan metode tafsir analitis (*tahlili*), metode tafsir tahlili ialah suatu metode tafsir yang dimaksud menjelaskan kandungan ayat-ayat Al-Qur'an dari seluruh aspeknya. Dalam metode ini penafsir mengikuti urutan ayat sebagaimana yang tersusun dalam mushaf, melalui uraiannya dengan mengemukakan *munasabah* (korelasi) ayat-ayat serta menjelaskan hubungan maksud ayat-ayat tersebut satu sama lain mengenai *asbab al-Nuzul* (latar belakang turunnya ayat) dan dalil-dalil yang berasal dari Rosul, sahabat, ataupun *tabi'in.*[9]

1. Sumber Data

Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah bersumber dari dokumen perpustakaan yang terdiri dari dua jenis sumber, yakni primer dan sekunder.

Sumber primer adalah rujukan utama yang akan dipakai yaitu:

---

[9] Abdul al-Farmawi, *metode tafsir maudhu'I*, terj. Suryan A. Jamrah, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), 116

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Al-Qur'an dan terjemah

b. Kitab-kitab tafsir

1) Tafsir al-Misbah karya M.Quraish shihab

2) Tafsir Al-Azhar karya Prof. Dr. Hamka

3) Tafsir Al-Maragi karya Ahmad Mustafa Al-Maragi

4) Tafsir Ibnu Katsir karya Ibnu Katser

c. Ekologi manusia dengan lingkungannya karya D.Dwidjoseputro

d. Konserfasi alam dalam Islam karya M. Mangun Jaya

e. Pelestarian, pengelolaan dan penegakan hukum lingkungan karya Ninik Suparni SH.

f. Pengelolaan hutan, tanah dan air karya Ir. Drs. H. Saryono

g. Dampak pencemaran lingkungan karya Wisnu Arya Wardana

Sedangkan sumber sekunder sebagai pelengkap antara lain:

1) Ulumul Al-Qur'an karya Manna'kholil al Qattan

2) Wawasan baru ilmu tafsir karya Nasarudin Baidah

3) Metodologi penafsiran Al-Qur'an karya Nasarudin Baidah

4) Metode tafsir maudhi'I karya Abd al-Hayy al-Farmawi

5) Dan literature yang berkaitan dengan penelitian ini.

2. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan untuk menganalisis data yang telah diperoleh sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Induksi adalah suatu cara yang dipakai untuk mendapatkan atas hal-hal atau masalah yang bersifat khusus, kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum.[10]

b. Deduksi adalah suatu cara untuk memperoleh pengetahuan yang bertolak dari pengamatan atas hal-hal atau masalah yang bersifat umum, kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat khusus.[11]

H. Sistematika pembahasan

Penulisan laporan penelitian skripsi, secara keseluruhan terdiri dari empat bab dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I, Merupakan bagian pendahuluan yang mencakup bahasan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, penegasan judul, alas an memilih judul, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II, Tarsir dan ekologi yang meliputi bahasan: Al-Qur'an, pengertian tafsir, tafsir ilmiah dan perkembangannya, ekologi dan lingkungan hidup, pengertian lingkungan hidup, manusia dan lingkungan, ekologi sebagai ilmu dasar lingkungan.

Bab III, Membahas tentang Al-Qur'an dan kerusakan lingkungan hidup, yang meliputi: hubungan ekologi dan lingkungan hidup dengan Al-Qur'an,

---

[10] Sudarto, *Metodologi penelitian filsafat* (Jakarta, Raja Grafindo persada, 2002), 57
[11] Anton Bekker, *Metodologi penelitian filsafat*, (yogyakarta, kanisius, 1990), 68

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manfaat lingkungan hidup, ayat-ayat tentang kerusakan lingkungan hidup, dan dampak kerusakan lingkungan hidup.

Bab IV, Penutup. Hasil penelitian ini akan di tulis dalam bagian kesimpulan dan saran-saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

TAFSIR DAN EKOLOGI

A. Al-Qur'an

Al-Qur'an sebagai kitab dan wahyu Allah yang di turunkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk disampaikan kepada umat manusia, yang diturunkan sebagai pedoman dan pegangan hidup dalam mencapai kebahagiaan hidup baik didunia maupun diakhirat.

1. Pengertian Al-Qur'an menurut bahasa

Al-Qur'an menurut bahasa berarti "bacaan" kata itu berbentuk masdar dan isim maf'ul yakni "maqru" artinya yang dibaca.[12]

Sedangkan, definisi Al-Qur'an menurut Subhi Al-Salih, kata *qur'an* berasal dari *qara'a* dan merupakan sinonim dari kata qira'ah yang berarti "bacaan". Didalam Al-Qur'an tersebut pemakaian kata *qur'an* yang memiliki bacaan, sebagaimana yang tersebut dalam surat Al-Qiyamah 17-18: "Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkan Al-Qur'an (di dalam dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila kami telah seleesai membacanya, maka ikutilah bacaannya". Kata *qur'an* tersebut menjadi isim *masdar* dengan arti isim *maf'ul,* yaitu *maqru* atau yang dibaca.[13]

---

[12] Hasbi Ash Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Tafsir*, (Jakarta:,Bulan Bintang, 1989) 3
[13] Subhi al-Salih, *Mabahith fi Ulum Al-Qur'an* (Bairut: Dar al- Ilm al Malayin, 1988), 16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Pengertian Al-Qur'an menutut istilah.

Para ulama bersepakat dalam bahwa Al-Qur'an adalah kalam Allah, sebagai mukjizat yang diturunkan pada Nabi Muhammad Saw, ditulis dalam *Mushaf*, diriwayatkan secara mutawatir, dan memiliki dampak ibadah bagi orang yang membacanya.[14]

Disamping sebagai kalam Allah, Al-Qur'an bukan hanya sekumpulan wahyu Ilahi yang sarat dengan pesan-pesan Tuhan yang suci dan bernilai absolute, tetapi lebih dari itu karena Al-Qur'an penuh dengan segudang hikma ajaran Tuhan yang akan menuntut dan membimbing manusia kearah yang sesuai harkat dan martabatnya, kebahagiaan dan keselarasan hidupnya. Dalam konteks inipula, barang kali makna ungkapan yang dimaksud oleh Fazlur Rahman bahwa Al-Qur'an merupakan cetakan untuk kepentingan umat manusia.[15]

Setiap orang yang memperhatikan corak atau ta'bir yang digunakan oleh Al-Qur'an dalam mengungkapkan ekspesinya senantiasa akan digunakan ta'bir isyarah (rumus) dan tasrih (statemen). Dengan demikian, tidak aneh bila terdapat ayat-ayat statemen yang tidak memerlukan pemikiran dan penelitian yang rumit dalam memahaminya, seperti:

---

[14] Ali al-Sabuni, *Al-Tibyan fi Ulum Al-Qur'an*, (Bairut: Alam Al-Kutub, tt), 8

[15] Fazlur Rahman, *Tema-tema pokok Al-Qur'an, terj. Anas Mahyuddin* (Bandung: Penerbit Pustaka, 1983), 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَفِي ٱلْأَرْضِ قِطَعٌ مُّتَجَٰوِرَٰتٌ وَجَنَّٰتٌ مِّنْ أَعْنَٰبٍ وَزَرْعٌ وَنَخِيلٌ صِنْوَانٌ وَغَيْرُ صِنْوَانٍ يُسْقَىٰ بِمَآءٍ وَٰحِدٍ وَنُفَضِّلُ بَعْضَهَا عَلَىٰ بَعْضٍ فِي ٱلْأُكُلِ ۚ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَأَيَٰتٍ لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ ﴿٤﴾

Dan di bumi ini terdapat bagian-bagian yang berdampingan, dan kebun-kebun anggur, tanaman-tanaman dan pohon korma yang bercabang dan yang tidak bercabang, disirami dengan air yang sama. Kami melebihkan sebahagian tanam-tanaman itu atas sebahagian yang lain tentang rasanya. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berfikir.[16]

Namun, ada juga ayat-ayat statemen yang berlaku karena di dalamnya mengandung filosofi dan rahasia yang sangat tinggi untuk dapat memahami ungkapan gaya bahasanya yang mu'jiz, seperti:

وَفِي ٱلْأَرْضِ ءَايَٰتٌ لِّلْمُوقِنِينَ وَفِيٓ أَنفُسِكُمْ ۚ أَفَلَا تُبْصِرُونَ

Dan dibumi itu terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi orang yang yakin. Dan (juga) pada dirimu sendiri, maka apakah kamu memperhatikan?[17]

Dalam memahami ayat ini, jelas dibutuhkan studi dan penjelasan yang lebih rumit dari pada ayat sebelumnya, sebab paling tidak diperlukan penelitian ini instumen lebih memadai. katakan saja yang berhubungan dengan masalah bumi dan manusia, minimal diperlukan pengetahuan yang

[16] AL-Qur'an dan Tejemahnya, Ar-Ra'd: 4
[17] Al-Qur'an dan Terjemahnya, Adz-Dzaariyaat: 20-21

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkaitan dengan geologi, ekologi, biologi, kedokteran, anatomi, dan sebagainya.[18]

Dengan semakin berkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang belum ada sejak Al-Qur'an diturunkan, maka banyak kalangan yang ingin meneliti kembalinya ayat-ayat Al-Qur'an yang berhubungan dengan fenomena alam dan lingkungan, dengan harapan dapat menemukan sinyal-sinyal Al-Qur'an yang mendukung temuan barunya. Bahkan, mungkin dapat dimunculkan berbagai ilmu baru yang lahir dari kandungannya.hal ini dimungkinkan karena Al-Qur'an tidak perna menekankan dirinya untuk generasi tertentu, tetapi ia milik setiap generasi dimana saja dan kapan saja yang sanggup memahami kandungannya sesuai dengan kemampun pikiran dan keilmuannya, baik melalui metode deduksi-induksi maupun analogi (qiyas).

Dari sini dapat di fahami kenapa Al-Qur'an harus dijadikan dasar tempat berpijak para ilmuan untuk mengembangkan penelitiannya, sebab disadari bahwa ilmu dan teknologi mengalami perkembangan dan pembaharuan yang terus-menerus dan malahan sering berbeda atau bertolak belakang dengan sebelumnya sedangkan, Al-Qur'an tetap tidak berubah dari warna aslinya dan selalu konsisten memberikan dukungan aktif terhadap perkembangan iptek yang terus melanju, sehingga memungkinkan ilmu

---

[18] Ahmad Cholil Zuhdi, Tesis, *Al-Qur'an dan Lingkungan hidup*, (Surabaya, IAIN Sunan Ampel,2001), 26.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengetahuan mengabdikan temuan-temuan barunya untuk membuktikan kebenaran ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan keilmuan dan fenomena alam. Sebagian kecil kemukjizatannya telah terungkap dan teruji pada masa lalu, sedangkan bagian terbanyak masih merupakan misteri yang mungkin akan terpancarkan jawabanya dimasa kini dan masa mendatang. Hal ini menungkinkan diklaim oleh Al-Qur'an, karena hakekatnya Al-Qur'an tidak perna bertentangan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang benar. Bahkan, Al-Qur'an selalu memberikan dukungan proaktif atas terselenggaranya penelitian dan eksperimen yang berkeseimbangan.

سَنُرِيهِمْ ءَايَٰتِنَا فِى ٱلْءَافَاقِ وَفِىٓ أَنفُسِهِمْ حَتَّىٰ يَتَبَيَّنَ لَهُمْ أَنَّهُ ٱلْحَقُّ

Kami akan memperlihatkan kepada mereka tanda-tanda (kekuasaan) Kami di segala wilayah bumi dan pada diri mereka sendiri, hingga jelas bagi mereka bahwa Al Quran itu adalah benar.[19]

Para pakar sepakat bahwa Al-Qur'an adalah kitab hidayah dan bukan sebagai buku ilmu pengetahuan, namun dalam memahami ayat-ayat kauniyah khususnya, tidak mungkin dilakukan dengan membaca Al-Qur'an yang bertujuan ta'abbud (ketaatan) dan zikir saja, tetapi lebih jauh harus dilakukan eksplorasi yang lebih mendalam terhadap alam dan lingkungannya yang meliputi atmosfer, hidrosfer, litosfer, dan biosfer. Hal ini memerlukan tafsir keilmuan yang mampu menguraikan fenomena

[19] Al-Qur'n dan Terjemahnya, Fush Shilat: 53

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut secara detail, karena factor utama yang dikemukakan penelitian dan pemecahan para ahli dalam bidangnya masing-masing. Dengan usaha-usaha ini dimungkinkan akan terbuka rahasia keajaiban, kebesaran, dan kepasitas kekuasaan-Nya.

B. Tafsir

Tafsir adalah suatu cara untuk memahami isi kandungan Al-Qur'an. Kata tafsir diambil dari bahasa arab "التفسيرُ" yang berasal dari "فسَرَ " (menerangkan). Akan tetapi untuk menghindari kesalahfahaman pengertian tentang tafsir.

1. Pengertian Tafsir

a. Tafsir menurut bahasa (etimologi)

Para ulama' berbeda pendapat dalam memberikan pengertian tafsir secara bahasa diantaranya adalah:

1) Dalam kamus al-Mujind disebutkan:

التَفسيْرُ مَصْدرُ: التَأوِيْلُ، الْكَشفُ، الْايْضَاحُ، الْبَيَانُ، الشَّرْحُ

"Tafsir Adalah isim masdar yang bearti *ta'wil,* pengungkapan, penjelasan, keterangan dan pensyarahan".[20]

2) Menurut al-Zarqani

التَفْسِيْر فِي اللُغةِ الْأيْضَاحُ وَالتَّبْيِيْنُ

" Tafsir menurut bahasa adalah penjelasan dan keterangan".[21]

---

[20] Louis Ma'luf al-Yasu'iy, *Al-Munjid fi al-Lughoh*, cet. 10, (Bairut: Dar al-Masyiq, 1996), 583

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DEPARTEMEN AGAMA PERPUSTAKAAN

3) Menurut Imam al-Suyuti

التَفسِيْرُ تَفْعِيْلٌ مِنَ الفَسْرُ وَهُوَ الْبَيَانُ وَالْكَشْفُ

"Tafsir mengikuti wazan taf'il berasal dari *al-Fasru* artinya menerangkan dan menyingkap".[22]

4) Menurut Manna' Khalil al-Qaththan

Tarsir berasal dari akar kata *al-Fasr* yang berarti menjelaskan, menyingkap dan menampakkan atau menerangkan makna yang abstrak (ma'quul).[23]

5) Menurut al-Zarkasyi

Tafsir berasal dari kata *"tafsirah"* yang berarti alat yang dipakai oleh para dokter untuk memeriksa orang sakit, yang berfungsi membuka dan menjelaskan, sehingga tafsir berarti penjelasan.[24]

Dari beberapa pengertian tafsir menurut bahasa di atas pada dasarnya sama, meskipun disampaikan dengan bahasa yang berbeda. Tafsir memiliki arti penjelasan atau keterangan terhadap maksud yang sukar dipahani dari ayat-ayat Al-Qur'an. Dengan demikian, menafsirkan Al-Qur'an ialah menjelaskan atau menerangkan makna-

---

[21] Muhammad Abdul Adhim al-Zarqani, *Manahil al-Irfan fi Ulum Al-Qur'an, jilid* 1(Bairud t.t), 3

[22] Jalaludin al-Suyuti, *Al-Itqan fi ulum Al-Qur'an*, juz 2 (Bairut: Dar al-Fikr 1979), 173

[23] Manna' Khalil al-Qaththan, *Mabahits fi ulum-Al-Qur'an, ter. Mudzakir AS* (Jakarta: Lentera Antar Musa, 2004), 445

[24] Al-Zarkasyi, *al- Burhan fi ulum Al-Qur'an, jilid II* (Mesir: Isa al- Baby al- Halabi, 1972), 147

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

makna yang sulit dipahami dari ayat-ayat Al-Qur'an.[25] Hal ini sesuai dengan firman Allah yaitu:

وَلَا يَأْتُونَكَ بِمَثَلٍ إِلَّا جِئْنَٰكَ بِٱلْحَقِّ وَأَحْسَنَ تَفْسِيرًا

Tidaklah orang-orang kafir itu datang kepadamu (membawa) sesuatu yang ganjil, melainkan Kami datangkan kepadamu suatu yang benar dan yang paling baik penjelasannya.[26]

b. Tafsir Menurut Istilah (Etiminologi)

Pengertian tafsir secara etiminologi, menurut sebagian dari ahli tafsir menyatakan bahwa tafsir tidak termasuk jajaran ilmu pengetahuan/sains yang memiliki batasan tertentu. Pemikiran ini berdasarkan alasan bahwa tafsir tidak mempunyai kaidah dan batasan-batasan khusus, seperti yang terdapat pada ilmu sains yang di ciptakan oleh akal manusia.[27]

Akan tetapi, sebagian ahli tafsir memasukkan tafsir kedalam kelompok ilmu pengetahuan, karena dalam tafsir terdapat topik-topik tertentu yang membutuhkan campur tangan dari beberapa kaidah keilmuan yang digunakan sebagai dasar pijakan dalam ilmu tafsir. Dengan adanya unsur-unsur inilah, maka tafsir di masukkan dalam kategori ilmu pengetahuan ilmiah.[28]

---

[25] Nasarudin Baidah, *Wawasan Baru Ilmu Tafsir* (Yokyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 67
[26] Al-Qur'an dan Terjemahnya, Al-Furqan: 33
[27] Ahmad Cholil Zuhdi, Tesis, 29
[28] Ibid, 30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sehingga sebagian ahli mufasir mencoba untuk mentakrifkan tafsir dalam berbagai definisi, di antaranya sebagai berikut:

1) Menurut al-Zurjani

Tafsir adalah menjelaskan makna ayat-ayat Al-Qur'an, baik dari segi persoalan atau kisahnya maupun dari segi *asbab al-nuzul*-nya, dengan menggunakan lafal (penjelasan) yang dapat menunjuk makna secara jelas[29]

2) Menurut al-Zarkasyi

التَفْسِرُعِلْمٌ يُفْهَمُ بِهِ كِتَابُ اللهِ الْمُنَزَّلُ عَلى نَبِيِّهِ مُحَمَّدٍ صلى اللهُ عليهِ وَسَلَّمَ وَبَيَانُ مَعَانِيْهِ وَاسْتِخْرَاجُ اَحْكَامِهِ وَحِكَمِهِ

Tafsir adalah ilmu untuk mengetahui pemahaman kitab Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Untuk menjelaskan berbagai makna, hukum dan hikma yang terkandung di dalamnya.[30]

3) Menurut al-Zarqani

التسيرُ فِى الاِصْطِلاَحُ عِلْمٌ يُبْحَثُ فِيْهِ عَنِ الْقُرْانِ الْكَرِيْمِ مِنْ حَيْثُ دِللاَتِه عَلَىمُرَادِاللهِ بِقُدْرِالطَّاقَةِ البَشَرِيَّةِ

---

[29] Rifat Syauqi Nawawi, *Rasionalitas Tafsir Muhammad Abduh* (Jakarta: Paramadina, 2002), 86

[30] Al-Zarkasyi,. *Al Burhan Fi Ulum Al-Qur'an*, 13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tafsir menurut istilah adalah ilmu yang membahas ayat-ayat Al-Qur'an dari segi pengertian-pengertiannya sebagai mana yang dikehendaki oleh Allah sesuai dengan kesanggupan manusia.[31]

4) Menurut Abu Hayyan

بِأَنَّهُ عِلْمٌ يُبْحَثُ فِيْهِ عَنْ كَيْفِيَّةِ النُّطْقِ بِأَلْفَاظِ القُرْآنَ وَمَدْلُوْلاَتِهَا وَأَحْكَامِهَاالافْرَادِيَّةِ

وَالتَّرْكِيبِيَّةِوَمَعَانِيْهَاالَّتِى تَحْمِلُ عَلَيْهَاحَالَةَالتَّرْكِيْبِ وَتَتِمَّاتِ لِذَالِكَ

Tafsir adalah ilmu yang membahas tentang cara-cara memahami teks yang berkaitan dengan pentunjuk dan hukum-hukumnya baik yang berbentuk mufrad (teks) maupun konteksnya (التر كيبه) serta makna yang di kandung oleh ayat-ayat tersebut secara kontekstual ataupun tekstual.[32]

Berdasarkan pengertian tersebut dapat dipahami bahwa tafsir adalah hasil usaha manusia atau ilmu yang memuat pembahasan mengenai penjelasan terhadap makna ayat-ayat Al-Qur'an. Pemahaman tersebut bertujuan untuk menjelaskan, memahami ayat-ayat yang masih belum jelas maksudnya menjadi jelas, yang samar menjadi terang dan yang sulit dipahami menjadi muda, sehingga Al-Qur'an yang fungsi utamanya adalah sebagai pedoman hidup (hidayah) bagi manusia, dapat dipahami, dihayati dan diamalkan sebagai mestinya.

---

[31] Muhammad Abdul Adhim Al-Zarqani, *Manahil al-Irfan fi Ulum Al-Qur'an* (Bairut: Dar al-fikr, 1973), 3

[32] Abdul Djalal HA, *Urgensi Tafsir Maudu'I Pada Masa Kini*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1990) 6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan demikian, unsur-unsur pokok yang terkandung dalam pengertian tafsir adalah sebagai berikut:

a. Hakikatnya tafsir adalah menjelaskan maksud ayat Al-Qur'an yang sebagaian besar memang diungkap dalam bentuk dasar yang sangat global (mujmal).
b. Tujuannya tafsir adalah memperjelas apa yang sulit dipahami dari ayat-ayat Al-Qur'an, sehingga apa yang dikehendaki Allah dalam firman-Nya dapat dipahami dengan mudah, dihayati dan diamalkan dalam kehidupan.
c. Sasarannya adalah agar Al-Qur'an sebagai hidayah Allah untuk manusia yang berfungsi menjadi rahmat bagi seluruh manusia dan makhluk Allah yang lain.
d. Tafsir sebagai sarana pendukung bagi terlaksananya penafsiran Al-Qur'an itu meliputi berbagai ilmu pengetahuan yang cukup banyak.
e. Bahwa upaya menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an bukanlah untuk mencapai kepastian pengertian Al-Qur'an akan tetapi, pencarian dan penggalian makna itu hanyalah menurut kadar dengan kemampuan manusia.

Sedangkan metode tafsif meliputi metode ijmali, tahlili, mukhorin, dan maudhu'i, adapun kecenderungannya meliputi berbagai aspek keilmuan, seperti aspek fiqih, tasawuf, filsafat, ilmu pengetahuan ilmiah dan sebagainya.

c. Metode Tahlili

1). Pengertian

Tafsir tahlili adalah menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan memaparkan segala aspek yang terkandung di dalam ayat-ayat yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ditafsirkan serta menerangkan makna-makna yang tercakup di dalamnya sasuai dengan keahlian dan kecenderungan *mufassir* yang menafsirkan ayat-ayat tersebut.[33]

Dalam metode ini, biasanya *mufassir* menguraikan makna yang dikandung oleh Al-Qur'an, ayat demi ayat dan surat demi surat sesuai dengan urutannya dalam *mushaf*. Uraian tersebut menyangkut berbagai aspek yang dikandung ayat yang ditafsirkan seperti pengertian kosakata, konotasi kalimatnya, latar belakang turunnya ayat (*asbab al- nuzul*), kaitan ayat-ayat dengan ayat sebelumnya (*munasaba*), dan tak ketinggalan pendapat-pendapat yang telah diberikan berkenaan dengan tafsiran ayat-ayat tersebut, baik yang disampaikan oleh Nabi, Sahabat, para Tabi'in, maupun ahli tafsir lainnya.[34] Kesemua ini dijelaskan dengan cara yang mudah untuk difahami sesuai dengan pendapatnya para pakar ilmu pengetahuan teori ilmiah yang benar, atau berdasarkan pemahamannya yang dapat membantu untuk memahami ayat-ayat Al-Qur'an.

Dalam hal ini para ulama membagi tafsir Al-Qur'an dengan metode tahlili dengan dua macam, sebagai berikut:

1. Tafsir bi al-Ma'tsur
2. Tarsir bi al-Ra'yi

---

[33] Nasarudin Baidah, *Metodologi Penafsiran Al-Qur'an* (Yokyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1998), 31

[34] Abdul al-Hayy al-Farmawi, *Metode Tafsir Maudhu'I, ter. Suryan A. Jamrah* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), 12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadi dalam tulisan ini lebih menekankan pada tafsir bi al-Ra'yi dengan kecenderungan tafsir ilmy.

2). Bentuk al-Ra'yi

Penafsiran dengan bentuk *al-ra'yi* adalah penafsiran Al-Qur'an dengan ijtihad, terutama setelah *mufassir* itu benar-benar mengetahui perihal bahasa arab' *Asbab al-Nuzul, al-Nasikh Mansukh* dan hal-hal lain yang diperlukan oleh *mufasir.*[35]

Tafsir bentuk *al-Ra'yi* ini ada yang diterima dan ada pula yang ditolak. Tafsir bentuk *al-Ra'yi* ini dapat diterima apabila penafsirannya memenuhi syarat-syarat sebagai mufassir dan selama penafsir tersebut menjauhi enam hal, sebagai berikut:

a) Memaksakan diri mengetahui makna yang dikehendaki oleh Allah pada suatu ayat, sedangkan ia tidak mengetahui syarat untuk itu.
b) Mencoba menafsirkan ayat-ayat yang maknanya hanya diketahui oleh Allah (otoritas Allah semata).
c) Menafsirkan suatu ayat dengan kehendaknya sendiri.
d) Menafsirkan ayat dengan makna-makna yang tidak dikandungnya.
e) Mensfsirkan ayat-ayat untuk mendukung suatu madzab yang salah dengan cara menjadikan paham madzab sebagai dasar, sedangkan penafsirannya mengikuti paham tersebut.

---

[35] Ali Hasan Al-Aridl, *Sejarah Metodologi Tafsir*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1994), 41-42

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f) Menafsirkan ayat yang disertai dengan penafsiran ayat yang tidak didukung oleh dalil-dalil yang pasti.

Selama mufassir bentuk Ra'yi memenuhi syarat-syarat sebagai mufassir dan menjauhi keenam hal diatas, dengan disertai niat yang ikhlas semata-mata karena Allah, maka penafsirannya dapat diterima. Jika tidak demikian, maka ia dipandang sebagai pencipta bid'ah dan oleh karena itu penafsirannya ditolak atau tidak dapat diterima.[36]

d. Persyaratan Mufassir

Memang benar bahwa kemampuan manusia untuk mengetahui kandungan Al-Qur'an hanya sebatas kualitas intelektualnya, namun tidak berarti semua orang dapat manafsirkan Al-Qur'an. Seseorang yang hendak menafsirkan Al-Qur'an harus memiliki beberapa disiplin ilmu dan persyaratan tertentu.

Para ulama dalam menentukan persyaratan seorang mufasir, sangat bervariasi jumlahnya misalnya, Asyuti memberikan persyaratan yang cukup banyak dan rumit, khususnya yang berkaitan dengan ilmu *mauhibah.*[37]

Muhammad Ali Al-Sabuni menamakan ilmu *mauhibah* ini dengan ilmu laduni, karena untuk mendapatkan diperlukan ketakwaan dan keikhlasan yang tinggi melalui usaha menjauhkan diri dari kehidupan duniawi. Bahkan, menurut Suyuti, sebagaimana yang dilangsir oleh Al-Sabuni, seorang akan

---

[36] Al-'aridh, *Sejarah dan Metodologi Tafsir*,..50
[37] Ahmad Cholil, Tesis, 33

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikategorikan sebagian mufassir *opini subjektif* jika tidak dibekali dengan ilmu *mauhibah* ini.[38] Sedangkan, Hasbi Ash-Shidiqi sependapat dengan Ali Al-Sabuni yang memperpendek persyaratan mufassir menjadi 7 saja. Muhmud Basuni Raudah dan Ahmad Umar Abu Hajar menyetujui persyaratan yang diajukan oleh Suyuti sebanyak 13 disiplin keilmuan. Hanya saja, mensyaratkan adanya penguasaan penuh terhadap ilmu-ilmu lain, misalnya ingin menafsirkan ayat-ayat kauniyah, mufasir harus benar-benar menguasai ilmu alam dengan harapan tidak terjadi benturan antara kebenaran Al-Qur'an yang bersifat mutlak dengan kebenaran ilmu yang dinamis, disamping tidak keluar dari kaidah bahasa dan tafsir yang berlaku.[39]

Jadi, secara sederhana persyaratan yang variatif itu dapat dirumuskan dengan sederhana bahwa untuk menjadi seorang mufassir harus menguasai bidang-bidang keilmuan yang dibutuhkan dalam menafsirkan Al-Qur'an, agar tafsir mampu untuk mengatisipasi perkembangan iptek yang sangat cepat. Sedangkan, tafsir yang sanggup melayani perkembangan iptek, antara lain adalah tafsir ilmiah. Jelasnya adalah topik analisisnya yang bercorak ilmiah.

---

[38] Muhammad Ali Al-Sabuni, Ikhtisar Ulum Qur'an Praktis, terj. M. Qadirun Nur (Jakarta: Pustaka Amani, 1988), 226.

[39] Ahmad Cholil, Tesis, 34.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Tafsir ilmiah dan perkembangannya

a. Tafsir ilmiah

Para mufassir priode pertama yang terdiri dari Sahabat dan Tabi'an, semula mengadakan klarifikasi terhadap maksud Tuhan yang berkaitan dengan akidah, hukum syara' dan moral yang bertujuan untuk mepurifikasi jiwa manusia untuk menempati posisi terhormat secara individu maupun kelompok akan tetapi, perkembangan kebudayaan dan teknologi yang di awali dengan perbedaan pendapat dalam bidang fiqih dan ilmu kalam, munculnya sempalan-sempalan Islam, disamping lahirnya abad penerjemahan buku-buku asing ke bahasa Arab, sehingga muncul aliran-aliran tafsir yang berbeda dam metodologi dan tujuan. Di antaranya muncul tafsir opini obyektif (tafsir bi al-ra'yi al- mahmudah) dan subyektif (al-madhmumah), tafsir maudu'i, tafsir sufi, dan tafsir ilmiah.[40]

Secara eksplisit semakin jelas makna tafsir dari segi bahasa maupun istilah. Sedangkan, ilmu menurut bahasa adalah searah dengan arti fahm, ma'rifat, dan terkadang memiliki arti jazm bila berhadapan dengan masalah-masalah yang meragukan. Kemudian tafsir menurut istilah ini berkembang menjadi pengertian yang berbeda-beda sesuai dengan kepetingan pelakunya, seperti yang didefinisikan oleh para filosof yang menyatakan bahwa ilmu merupakan imajinasi yang tergambar dalam fikiran manusia, sedangkan

---

[40] Mahmud Basuni Raudah, *Tafsir-tafsir Al-Qur'an, Pengenalan dengan Metodologi Tafsir.* Terj. Mahammad Muchtar Zaini dan Abdul Qadir Hamid (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1987). 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengertian yang dimiliki orang-orang sekuler yang lebih menekankan pada keyakinan dan kepastian berdasarkan pengalaman empirisnya.[41]

Adapun ilmu yang di maksud di sini adalah ilmu-ilmu yang berhubungan dengan pengetahuan yang berkembang, seperti kosmologi, geometri, astronomi, ekonomi, sosiologi, fisika, kimiah, zoology, botani, medis, dan ilmu-ilmu lainnya. Adapun ilmu-ilmu yang berhubungan langsung dengan Al-Qur'an yang mengejawanta dalam ilmu agama dan ilmu bahsa Arab, adalah merupakan ilmu agama. Hal ini di tegaskan oleh al-Zarqani yang menyatakan bahwa ilmu pengetahuan meskipun mendapat dukungan oleh Al-Qur'an untuk di pelajari, seperti kosmologi, namun ilmu ini tidak di masukkan dalam ilmu Al-Qur'an, karena Al-Qur'an bukan dasar untuk mengajarkan teori dan prinsip kosmologi dan sebaliknya, ilmu ini tidak dapat di pahami dalam ayat-ayat Al-Qur'an, sehingga ada perbedaan antara ilmu pengetahuan/sains yang mendapat dukungan untuk memahami Al-Qur'an. Jadi ilmu pengetahuan/ sains tidak dapat di masukkan dalam ilmu-ilmu Al-Qur'an.[42]

Pembatasan yang di lakukan oleh al-Zarqani ini akan berbeda, jika yang di maksud dengan ilmu adalah semua ilmu pengetahuan yang berhubungan langsung ataupun tidak langsung dengan Al-Qur'an, dengan

---

[41] Ahmad Cholil, Tesis, 35
[42] Ibid, 36

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adanya masalah ini maka diantara pendapat-pendapat mufassir ada yang pro dan kontra dengan tafsir ilmiah.

Adapun orang-orang yang tidak setuju dengan adanya tafsir ilmiah, di sebabkan oleh definisi tafsir ilmiah. Salah satunya adalah:

1. Muhammad Husain al-Dhahabi dalam buku tafsir wa al-mufasirun, memberikan definisi tafsir ilmiah.

   Tafsir ilmiah adalah tafsir yang menggunakan istilah-istilah (temuan) ilmiah dalam menafsirkan Al-Qur'an, dengan maksud memproduksi berbagai disiplin ilmu dan filsafat dari dalamnya.[43]

2. Abd al-Majid Abd al-Mustasib mentakrifkan lebih spesifik.

   Tafsir ilmiah adalah tafsir yang sengaja di buat oleh mufassir untuk mempersepsikan term-term Al-Qur'an ke dalam teori dan istilah ilmiah, serta berusaha untuk menggali berbagai bidang keilmuan dan konsep filsafat yang terdapat dalam term-term dalam ayat-ayat Al-Qur'an.

3. Sedangkan, Muhammad al-Ghamrawi menganggap bahwa tafsir ilmiah itu bersifat menyeluruh, menurutnya tafsir ilmiah ini harus berkaitan dengan pikiran rohani, karena Al-Qur'an di turunkan untuk membimbing manusia seutuhnya, baik yang berkaitan dengan mental, spiritual, hukum maupun masalah yang berhubungan dengan masa lalu.[44]

---

[43] Ahmad Cholil, Tesis, 37
[44] Ibid, 38

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Maka, setiap orang yang membaca definisi ini akan menolak dan merasa keberatan terhadap keberadaan tafsir ilmiah, Karena keberadaan Al-Qur'an seolah-olah disamakan dengan keberadaan ilmu pengetahuan.

Namun, dapat juga dimunculkan suatu tafsir ilmiah yang mendekati harapan dan kenyataan pendukungnya, yaitu suatu tafsir yang di usahakan memahami term-term Al-Qur'an melalui pendekatan, temuan-temuan ilmiah untuk menyingkap rahasia kemukjizatan Al-Qur'an yang banyak menyimpan informasi data dan fakta ilmiah yang belum pernah di ketahui sejak Al-Qur'an diturunkan.

b. Perkembangan Tafsir Ilmiah

Pendekatan tafsir ilmiah sangat berkaitan dengan adanya kombinasi antara ilmu-ilmu alam terhadap penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an, karena hal ini dapat terjadi karena Al-Qur'an membawa prinsip-prinsip kesejahteraan terhadap masyarakat. Al-Qur'an juga membangun misinya untuk mengadakan observasi dan penelitian terhadap alam dan fenomenanya. Sebagaimana contoh sebagai berikut:

إِنَّ فِي خَلْقِ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ وَٱخْتِلَٰفِ ٱلَّيْلِ وَٱلنَّهَارِ وَٱلْفُلْكِ ٱلَّتِي
تَجْرِي فِي ٱلْبَحْرِ بِمَا يَنفَعُ ٱلنَّاسَ وَمَآ أَنزَلَ ٱللَّهُ مِنَ ٱلسَّمَآءِ مِن مَّآءٍ

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

فَأَحْيَا بِهِ ٱلْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيهَا مِن كُلِّ دَآبَّةٍ وَتَصْرِيفِ ٱلرِّيَٰحِ
وَٱلسَّحَابِ ٱلْمُسَخَّرِ بَيْنَ ٱلسَّمَآءِ وَٱلْأَرْضِ لَءَايَٰتٍ لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ ﴿١٦٤﴾

Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, silih bergantinya malam dan siang, bahtera yang berlayar di laut membawa apa yang berguna bagi manusia, dan apa yang Allah turunkan dari langit berupa air, lalu dengan air itu Dia hidupkan bumi sesudah mati (kering)-nya dan Dia sebarkan di bumi itu segala jenis hewan, dan pengisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi; sungguh (terdapat) tanda-tanda (keesaan dan kebesaran Allah) bagi kaum yang memikirkan.[45]

Dengan melihat contoh di atas, maka masyarakat arab sangat sulit untuk memahami maknanya, karena ketika Al-Qur'an di turunkan untuk pertama kalinya, masyarakat Arab yang sangat konsis dengan watak kearabannya dan tidak memiliki kemampuan untuk baca dan tulis, akan tetapi cukup dengan fikiran dan kecerdasannya dan kemampuan memahami bahasanya, dan apabila mereka perlu bantuan untuk memahami Al-Qur'an, mereka langsung meminta penjelasan pada Nabi dan cukup melihat fenomena alam saja.[46]

Pandangan dan wawasan bangsa Arab lebih terbuka ketika islam memasuki abad ekspansi dan perluasan ke berbagai kawasan dunia, khususnya bangsa-bangsa yang mempunyai iptek dan filsafat yang lebih maju dari pada bangsa Arab. Sedangkan, bangsa jajahan biasa menerima bangsa Arab untuk menjadi penguasa baru karena di kenal dengan kejujuran dan keadilannya.

---

[45] Al-Qur'an dan terjemahnya, Al-Baqarah: 164
[46] Ahmad Cholil, Tesis, 42

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan adanya komunikasi timbal balik ini, maka terdapat dua masalah besar yaitu:

1. Bangsa Arab memaksa pakar bahasa agar bekerja ekstra untuk menciptakan kaidah-kaidah bahasa yang dapat melindungi kesalahan pengucapan, penulisan, dan pemahaman khususnya yang berkaitan dengan pemahaman terhadap Al-Qur'an. Sehingga pada akhirnya dapat memunculkan ilmu bahasa Arab yang terdiri dari ilmu nahwu, sorof, dan balaghah.[47]
2. Adanya penerjemahan dan penyebaran terhadap beberapa ilmu pengetahuan non Islam kedalam bangsa Arab, akan tetapi dapat memunculkan hikma bagi umat Islam, karena Al-Qur'an tidak perna memposisikan diri untuk bersebrangan dengan iptek. Dan Al-Qur'an juga tidak memperselisihkan untuk di eksploitasi melalui fakta-fakta dan temuan-temuan iptek, sebab sejak awal Al-Qur'an dan Islam selalu berusaha untuk mendekatkan pada para pakar iptek agar dapat meneliti kandungan Al-Qur'an.[48]

Awalnya pengaruh filsafat Yunani sangat sedikit terhadap pemikiran orang Islam, itu disebabkan karena hubungan dan perhatiannya lebih di tujukan pada bangsa Romawi. Perhatiannya terhadap ilmu pengetahuan/sains itu baru berkembang ketika pemerintah Bani Abbas di Baghdad. Karena pada saat itu, buku-buku karangan, Plato dan Aristoteles, telah di terjemahkan kebahasa Arab. Sehingga menimbulkan persaingan antara pakar Islam sendiri,

---

[47] Ibid, 43
[48] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

antara orang Bagdad dan kota-kota lain. Mereka bersaing untuk mempelajari buku ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan Kedokteran, Fisika, Matematika dan Astronomi.

Kemudian tidak lama setelah pembangunan kota Bagdad selesai, hampir semua orang Islam dapat membaca buku-buku filsafat Yunani yang berbahasa Arab. Seperti yang di ungkapkan oleh Ahmad Amin, bahasa Arab memiliki elastisitas dan derivas (istiqaq) yang bisa memuat sejumlah makna signitif dan ekspresif, yang berkaitan dengan agama, sosial dan hukum, sehingga memungkinkan bahasa Arab bisa di jadikan sebagai bahasa Al-Qur'an.[49]

Demikianlah salah satu sebab lahirnya tafsir ilmiah yang di mulai dari abad penerjemahan berbagai ilmu pengetahuan kedalam bahasa Arab. Alasan yang kedua adalah karena Al-Qur'an dapat mendorong manusia untuk mengkaji ilmu alam.

Penyebab ketiga yang mendorong maraknya tafsir ilmiah adalah karena Al-Qur'an memberikan penegasan yang eksklusif terhadap keberadaan umat Islam sebagai *the best of oll people* (Khoirul Ummah). Alasan yang terahir adalah mungkin di sebabkan karena keyakinan umat Islam bahwa Al-Qur'an merupakan buku panduan hidup yang bersifat abadi.

Jadi, dengan unsur-unsur yang berbeda itu, maka para ulama memproduksi ilmu-ilmu agama dan fisika dari kandungan Al-Qur'an untuk diprioritaskan dalam pengembangan buku-buku tafsir yang ada.

---

[49] Ibid, 45

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan adanya pengembangan buku-buku tafsir ini dapat memberikan dampak yang sangat banyak di antaranya:

1. Munculnya bukti-bukti ilmiah dari disiplin kosmologi maupun sosiologi, bukan hanya dari teologi saja yang dapat membuktikan keagungan dan kemukjizatan Al-Qur'an.
2. Adanya kecenderungan masyarakat untuk memahami makna Al-Qur'an sesuai dengan keinginan dan tuntutan zamannya, karena seorang mufasir tidak menafsirkan untuk dirinya sendiri melainkan untuk orang lain juga.
3. Usaha untuk menepis anggapan orang yang menyatakan bahwa, agama apapun selalu bersebrangan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi termasuk Islam.
4. Usaha untuk memantapkan keyakinan bahwa Al-Qur'an benar-benar menyimpan jenis kebutuhan manusia, terhadap pertimbangan zaman.[50]

Dengan adanya motif-motif ini dapat menyebabkan ilmu pengetahuan, seperti ilmu fisika yang pertama kali mengadakan asimilasi terhadap ilmu tafsir melalui perkembangan, bahwa Al-Qur'an tidak dapat difahami, kecuali dengan pendekatan ilmiah, dan Allah juga telah mendorong manusia untuk membaca Al-Qur'an dan membaca fenomena alam.

D. Ekologi dan lingkungan hidup

1. Pengertian ekologi dan lingkungan hidup

---

[50] Ibid, 49-50

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Istilah ekologi menurut Reiter adalah menggabungkan dua kata Yunani, yaitu oikos dan logos. Dua kata ini merupakan focus fundamental dari ekologi yang membedakan dengan ilmu-ilmu ekologi yang lainnya, karena ekologi penekanannya terhadap hubungan antara organisme dengan lingkungannya. Oleh sebab itu Reiter mendefinisikan sebagai suatu ilmu pengetahuan yang mempelajiri hubungan antara organisme dengan lingkunganya. [51]

Menurut Slamet Ryadi, ekologi adalah ilmu yang mempelajari hubungan timbal balik antara organisme dengan lingkungannya secara alamiah melalui suatu tatanan ekosistem. Sedangkan bagi George Clark dalam dalam bukunya Elements of Ecology menyatakan bahwa tumbuh-tumbuhan, hewan, dan manusia di dalam suatu lingkungan merupakan elemen-elemen ekologi yang di sebut elemen biotis.[52]

Berkenaan dengan penjelasan di atas, bahwa ekologi dapat dinyatakan sebagai ilmu yang mempelajiri hubungan timbal balik antara interen organisme dengan lingkungan hidup sekitarnya secara alamiah.

Perbedaan ini akan semakin bisa di fahami jika sudah memahami tentang pengertian lingkungan hidup.

Lingkungan hidup berasal dari kata lingkungan dan hidup. Kamus umum Bahasa Indonesia yang di tulis oleh Poerwadarminta menyatakan bahwa

---

[51] S.J. McNaughton, Larry L. Molf, *Ekologi Umum terj: Sunaryono Pringgoseputro, B. Srigandono*, (Yokyakarta: Gajah Mada University press, 1991), 1.

[52] Slamet Ryadi, *Ecology Ilmu Lingkungan Dasar-Dasar dan Pengertiannya*. (Surabaya: Usaha Nasional, 1981.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lingkungan sebagian yang terlingkung dalam suatu daerah atau alam sekitarnya.[53]

Sedangkan, kamus Bahasa Indonesia Kontemporer, lingkungan di artikan sebagai daerah (kawasan, dan sebagainya) termasuk seluruh isi yang ada di dalamnya. Adapun, lingkungan alam diartikan sebagai keadaan sekitar yang mempengaruhi perkembangan dan tingkah laku mahkluk hidup.[54]

Allan Schnalberg memandang lingkungan hidup sebagai kehidupan biotis dengan komponen fisik yang terorganisir dalam sistem yang dinamis. Sistem ini adalah sistem ekologi atau ekosistem, yang merupakan integrasi antara komponen hidup dan tak hidup dalam lingkungan.[55]

Menurut Munajat Danusaputra, lingkungan hidup adalah semua benda dan daya serta kondisi termasuk didalamnya seperti, manusia dan tingkah perbuatannya, yang terdapat dalam ruang tempat manusia berada dan mempengaruhi hidup dan kesejahteraan manusia dan jasad hidup lainnya[56]

Menurut Emil Salim, bahwa lingkungan hidup di artikan segala segala benda, kondisi, keadaan dan pengaruh yang terdapat ruang yang manusia tempati dan mempengaruhi hidup kehidupan manusia.[57]

---

[53] Husain: *Lingkungan Hidup*, 6. W.J.S. Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Jakarta: P.N. Balai Pustaka, 1966), 543

[54] Peter Salim dan Yeni salim. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English press, 1995), 877

[55] Ninik Suparni, *Pelestarian, Pengelolaan, dan Penegakan Hukum Lingkungan* (Jakarta, Sinar Grafika 1994) 3

[56] Ibid

[57] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan menurut Otto Soemarwoto, berpendapat bahwa lingkungan hidup adalah jumlah semua benda dan kondisi yang ada dalam ruang yang kita tempati yang mempengaruhi kehidupan manusia.[58]

Untuk mendapatkan gambaran lingkungan hidup yang lebih jelas akan di kemukakan ketentuan UULH (undang-undang lingkungan hidup) sebagai definisi lingkungan hidup yang telah di bakukan oleh pemerintah dalam bentuk undang-undang dan di setujui oleh pakar lingkungan hidup, sebagai berikut:

Ketentuan pokok UULH Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 1982, memberikan pengertian lingkungan hidup sebagai: "kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk yang ada di dalamnya manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia dan makhluk hidup lainnya.

Berdasarkan paparan di atas, maka lingkungan hidup di artikan sebagai ruang yang di tempati oleh makhluk hidup (biotis-termasuk manusia dan mahkluk tak hidup (abiotis) yang behubungan dan saling berintraksi satu sama lain, baik antara mahkluk-mahkluk itu sendiri maupun dengan alam sekitarnya.

Dengan adanya persamaan maupun perbedaan dalam memahami definisi ekologi dan lingkungan hidup, sehingga dapat di katakana bahwa permasalahan lingkungan hidup pada hakikatnya adalah permasalahan ekologi, dan sebaliknya. Dengan artian ekologi sama maknanya dengan istilah lingkungan

---

[58] Harun M Husein, *Lingkungan Hidup, Masalah Pengelolaan dan Penegakan Hukumnya*, (Jakarta, Bumi Aksara 1995) 6-7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hidup, kecuali ada tambahan, seperti ilmu sehingga menjadi ilmu lingkungan hidup.

Mengingat luasnya kajian ekologi dan lingkungan hidup, maka dalam tulisan ini diusulkan bahwa yang di maksud dengan kajian ekologi dan lingkungan hidup adalah pengkajian hubungan totalitas antara manusia dan dengan lingkungannya. Dengan artian sejauh mana lingkungan hidup yang telah disiapkan oleh Tuhan itu bermanfaat untuk manusia. Dan sejauh mana pengaruh tangan manusia sehingga dapat menjadi dampak bagi manusia sendiri.

2. Manusia dan lingkungan

Manusia diciptakan oleh Allah dalam bentuk yang amat baik dan ia juga dibekali dengan akal fikiran untuk mempertahankan kehidupannya dari segala macam rintangan dan cobaan. Akal fikiran inilah yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya seperti, hewan dan tumbuhan, karena manusia merupakan makhluk Allah yang baik. Sebagai mana firman Allah:

لَقَدْ خَلَقْنَا ٱلْإِنسَـٰنَ فِىٓ أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.[59]

Dengan adanya akal, manusia dapat berfikir dan dapat memperhatikan segala benda dan barang yang ada di dalam alam semesta ini, karena manusia merupakan subyek penentu terhadap lingkungannya, karena pada dasarnya

[59] Al-Qur'an dan Terjemahnya, Attin: 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penciptaan alam yang berlangsung sejak lama sebelum manusia ada, tidak lain, untuk bekal manusia agar tercapai tujuan hidupnya.[60]

Maka dari itu manusia perlu memperhatikan:

a. Keseimbangan lingkungan hidup
b. Kelangsungan hidup manusia
c. Memanfaatkan sebesar-besarnya kekayaan alam lingkungan untuk kesejahteraan hidup manusia
d. Melestarikan lingkungan hidup sehingga kemanfaatannya dapat di nikmati oleh manusia.

Ditinjau dari kedudukan manusia sebagai penentu, baik pemanfaatan maupun pelestarian lingkungan, manusia tidaklah berdiri sendiri atau tepisah dengan yang lainnya. Bahkan saling berhubungan dan saling membutuhkan, baik sesama manusia, sesama makhluk maupun dengan alam lainnya.[61]

3. Ekologi sebagai dasar ilmu lingkungan

Ekologi merupakan salah satu ilmu dasar lingkungan. Dalam ilmu lingkungan seperti halnya ekologi, makhluk hidup (organisme) pada dasarnya di pelajari dari unit populasi.[62]

Sedangkan, organisasi makhuk hidup dan siklus kehidupan yang ada dalam ekologi, dikenal ada beberapa tingkatan dan istilah ekologi, antara lain:

---

[60] Khaelany, *Islam dan Kependudukan Lingkungan Hidup*, (Jakarta, PT Rineka Cipta, 1996)

[61] Ibid 87

[62] Maskoeri Jasin, *Ilmu Almiah Dasar*, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 1997), 147

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Biosfer adalah Suatu tempat tinggal tempat makhluk hidup itu melangsungkan kehidupannya. Dalam kehidupan makhluk hidup terbentuk sistem hubungan antara makhluk hidup itu dengan materi dan energi yang mengelilinginya.[63]

b. Atmosfer merupakan lapisan gas yang menyelubungi bumi, yang dalam kehidupan sehari-hari disebut udara.[64]

c. Populasi adalah kumpulan individu suatu species makhluk hidup dan berkembang biak pada suatu daerah tertentu.[65]

d. Komunitas adalah beberapa kelompok makhluk hidup yang hidup bersama-sama dalam suatu tempat tertentu.[66]

e. Ekosistem adalah tatanan kesatuan secarah utuh dan menyeluruh antara segenap unsur lingkungan hidup yang saling mempengaruhi. Ekosistem merupakan hubungan timbal balik antara organisme dan lingkungannya, baik yang hidup maupun yang tidak hidup (tanah, air, udara) yang secara bersama-sama membentuk sistem ekologi atau ekosistem.[67]

f. Hidrosfer adalah lapisan air, yang tidak sepenuhnya menutupi seluruh permukaan bumi tetapi hanya 75% yang meliputi lautan , danau-danau dan es. Hidrosfer mempunyai pengaruh yang besar terhadap atmosfer karena

---

[63] Ibid,...119
[64] Ibid,...113
[65] Ibid,...149
[66] Ibid,...152
[67] Ibid, 155

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

air yang menguap akan membentuk awan yang selanjutnya menimbulkan hujan, kembali ke laut lagi.[68]

g. Materi ialah semua benda yang ada di alam ini yang terdiri dari manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, tanah, air, udara dan sebagainya, jadi materi adalah sesuatu yang mempunyai massa serta menempati ruang tertentu.[69]

h. Energi adalah suatu kemampuan untuk melakukan kerja atau kegiatan. Energi itu diperoleh melalui proses oksidasi (pembakaran) zat makan yang masuk dalam tubuh berupa makanan. Energi yang memiliki suatu zat dapat berada dalam dua macam keadaan, pertama energi potensial (energi tempat) adalah energi yang tersimpan dalam suatu zat ketika sedang tidak aktif, misalnya energi yang di simpan dalam air yang disimpan dalam sebuah waduk bersifat tidak aktif. Kedua energi kinetik (tenaga kerja) adalah energi yang sedang aktif, misalnya bila waduk dibuka airnya menjadi deras, energi air menjadi aktif.[70]

i. Homeostasi adalah interaksi antar komponen yang berada dalam keserasian. Dikatakan ekosistem dalam keadaan homestasi apabila komponen ekosistem tersebut mempunyai kecenderungan dan

---

[68] Ibid, 112
[69] Ibid, 57
[70] Ibid, 69-70

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemampuan untuk melawan perubahan, dalam memelihara keseimbangan lingkungannya.[71]

j. Protoplasma adalah zat hidup dalam sel dan terdiri dari senyawa organik yang kompleks, seperti lemak, protein, dan sebagainya.

k. Sel adalah satuan dasar organisme yang terdiri dari protoplasma dan inti yang terkandung dalam membrane itu sendiri menjadi pemisah dari satuan dasar lainnya.

l. Jaringan adalah kumpulan sel yang memiliki bentuk dan fungsi yang sama, misalnya jaringan otot.

m. Organ atau alat tubuh merupakan bagian dari suatu organisme yang mempunyai fungsi tertentu, misalnya kaki atau telinga hewan, daun atau akar yang dimiliki oleh tumbuh-tumbuhan.

n. Organisme adalah suatu benda hidup, jasad hidup atau makhluk hidup.[72]

---

[71] Wisnu Arya Wardana, *Dampak Pencemaran Lingkungan*, (Yokyakarta, Andi Offset, 1999)24

[72] Resosoedarmo, Soedjiran et.al. *Pengantar Ekologi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,1993) 3-5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

AL-QUR'AN DAN KERUSAKAN LINGKUNGAN HIDUP

A. Hubungan Ekologi dan Lingkungan Hidup dengan Al-Qur'an

Lingkungan hidup dan ekologi dapat dikatakan sejalan dengan ajaran Al-Qur'an, karena fokosnya sama-sama mengkaji hubungan totalitas antara manusia dengan lingkungannya. Apalagi, kajian ini sangat dianjurkan oleh Al-Qur'an, khususnya dalam penelitian ayat-ayat kauniah. Jadi Al-Qur'an harus memberikan penjelasan tentang alam dan hukum-hukum keseimbangannya, yang mungkin bisa di teliti dan bisa dianalisis oleh manusia. Seperti firman Allah:

أَفَمَن يَعْلَمُ أَنَّمَآ أُنزِلَ إِلَيْكَ مِن رَّبِّكَ ٱلْحَقُّ كَمَنْ هُوَ أَعْمَىٰٓ ۚ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُو۟لُوا۟ ٱلْأَلْبَٰبِ ﴿١٩﴾

Adakah orang yang mengetahui bahwasanya apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu itu benar sama dengan orang yang buta? hanyalah orang-orang yang berakal saja yang dapat mengambil pelajaran[73]

Fakta dilapangan menunjukkan bahwa manusia berakal saja yang mampu mendeskripsikan hakikat hidup dan rahasia alam beserta lingkungannya:

إِنَّ فِى خَلْقِ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ وَٱخْتِلَٰفِ ٱلَّيْلِ وَٱلنَّهَارِ لَءَايَٰتٍ لِّأُو۟لِى ٱلْأَلْبَٰبِ ﴿١٩٠﴾

[73] Al-Qur'an dan terjemahnya, Ar-Ra'd: 19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal.[74]

Jadi, selama manusia masih tetap menggunakan akal pikirannya sesuai ajaran Al-Qur'an, maka kelangsungan hidupnya akan terjamin. Namun, apabila terjadi penyimpangan dan penyalahgunaan akal dengan menciptakan kerusakan lingkungan, maka bencana alam selalu menghantui dan membayangi kehidupannya, sesuai dengan janji Allah.

وَمَا كَانَ رَبُّكَ لِيُهْلِكَ ٱلْقُرَىٰ بِظُلْمٍ وَأَهْلُهَا مُصْلِحُونَ

Dan Tuhanmu sekali-kali tidak akan membinasakan negeri-negeri secara zalim, sedang penduduknya orang-orang yang berbuat kebaikan.[75]

Berdasarkan fakta ini semakin jelas bahwa Al-Qur'an hanya melakukan dialog dengan manusia, sehingga manusia, menjadi penting kedudukanya, karena manusia mempunyai kemampuan untuk bisa menagkap isyarat-isyarat Tuhan. Apalagi manusia saja yang sanggup melalukan simbiosis terhadap rahasia firman Allah.

Eksistensinya Tuhan yang tergambarkan dalam makro dan mikro kosmos sangat tidak terhitung jumlahnya, hanya sebagian kecil yang teramat dan terukur dengan akal manusia, seperti bumi dengan lingkungannya yang mampu memberikan fasilitas kehidupan bagi manusia dan makhluk lain. Manusia sengaja

---

[74] Al-Qur'an dan Terjemahnya, Ali Imran: 190
[75] Al-Qur'an dan terjemahnya, Huud: 117.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di ciptakan oleh Allah untuk menjadi penguasa di bumi agar dapat memanfaatkan semua unsur yang ada di dalamnya, hanya saja dalam mengeksploitasi bumi ini diingatkan oleh Allah untuk tidak merusak bumi. Dan Agar manusia tidak di sebut sebagai peng rusak bumi akan tetapi disebut dengan mahluk pembangun.

هُوَ ٱلَّذِى خَلَقَ لَكُم مَّا فِى ٱلْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ ٱسْتَوَىٰٓ إِلَى ٱلسَّمَآءِ فَسَوَّىٰهُنَّ سَبْعَ سَمَٰوَٰتٍ ۚ وَهُوَ بِكُلِّ شَىْءٍ عَلِيمٌ ﴿٢٩﴾ وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَٰٓئِكَةِ إِنِّى جَاعِلٌ فِى ٱلْأَرْضِ خَلِيفَةً ۖ قَالُوٓا۟ أَتَجْعَلُ فِيهَا مَن يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ ٱلدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۖ قَالَ إِنِّىٓ أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Dia-lah Allah, yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk kamu dan Dia berkehendak (menciptakan) langit, lalu dijadikan-Nya tujuh langit. dan Dia Maha mengetahui segala sesuatu.
Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."[76]

Dari kedua ayat ini, setidaknya telah memberikan isyarat bahwa bumi di ciptakan untuk kepentingan manusia sebagai tempat tinggal yang layak. Hanya saja, manusia telah melupakan perjanjian dengan Allah dan sengaja melanggar janji tersebut dengan membuat kerusakan ekosistem alam yang menjadi tulang

[76]Al-Qur'an dan Terjemahnya, Al-Baqarah: 29-30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

punggung terciptanya kehidupan yang damai. Dan mereka lupa bahwa kata *lakum* (untuk kalian semua) pada ayat di atas mengandung makna yang sangat dalam. Artinya, Allah memiliki tujuan yang besar dalam menciptakan manusia, sebab ia di ciptakan oleh Allah untuk menjadi kholifah di bumi sekaligus sebagai pelaku aktif dalam membangun bumi, dengan tidak merusak dan menghancurkan bumi.

Mengingat pentingnya kedudukan bumi sebagai tempat untuk mengembas tugas kekholifaan, maka manusia di tuntut untuk mengendalikan diri agar tidak berbuat kerusakan di bumi dan bisa memanfaatkan kekayaan alam.

B. Manfaat lingkungan hidup

Hubungan timbal balik antara manusia dan lingkungannya adalah merupakan ekosistem. Karena hubungan timbal balik tersebut bersifat tetap, teratur dan salah satu kesatuan yang saling mempengaruhi.[77]

Manusia adalah salah satu komponen biotik di dalam salah satu lingkungan hidup. Manusia mempunyai kelebihan dari makhluk lain ialah akal. Dengan akal maka hidup manusia dalam menghadapi tantangan dunia, salah satu kreasi manusia atau kreativitas manusia adalah ilmu pengetahuan dan teknologi. Sebagai produktivitas manusia, maka ilmu pengetahuan dan teknologi dapat memberikan manfaat bagi manusia dan alam sekitarnya, tetapi tidak mustahil jika dapat mendatangkan malapetaka atau kehancuran bagi manusia itu sendiri.

---

[77] Khaelany, *Islam dan Kependudukan Lingkungan Hidup*, (Jakarta, PT Rineka, Cipta, 1996), 38

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Oleh karena itu, sikap manusia terhadap lingkungannya bersifat aktif, mamanfaatkannya secara maksimal untuk kesejahteraannya. Dalam hal ini manusia di tuntut untuk memanfaatkan lingkungannya yang terdekat pada manusia seperti: tanah (litosfer), air (hidrosfer), udara (atmosfer), tanaman dan hewan (biosfer).

1. Tanah

Tanah merupakan permukaan bumi yang terbatas, atau lapisan bumi yang paling atas yang berjuta-juta tahun di pemgaruhi oleh keadaan cuaca alam.[78] Lapisan tanah yang subur dan layak tanam adalah lapisan humus yang sangat tipis (hanya beberapa cm) yang di lengkapi bahan-bahan organik dan beberapa unsur mineral garam sesuai dengan kebutuhan tanaman yang bersangkutan secara alami dan kimiawi. Tanah bertanggung jawab untuk menyuburkan akar tanaman dengan unsur-unsur yang di butuhkan selama dalam pertumbuhan yang berbeda-beda.[79]

Dengan penjelasan di atas bahwa tanah merupakan sumberdaya alam yang tidak ternilai harganya, sebab berkaitan langsung dengan kehidupan manusia. Apalagi tanah sangat bermanfaat untuk manusia dalam bentuk pangan sandang dan papan. Tanah merupakan hamparan sumber daya alam yang di ciptakan Allah sebagai media yang mampu untuk memenuhi kebutuhan makhluknya. Dalam hal ini Allah berfirman:

---

[78] Salim, yenny, *Kamus Bahasa Indonesia*, 1527
[79] Ahmad Cholil, Tesis, 98

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ٱلْمَٰهِدُونَ فَنِعْمَ فَرَشْنَٰهَا وَٱلْأَرْضَ

Dan bumi itu Kami hamparkan, Maka Sebaik-baik yang menghamparkan (adalah Kami).[80]

ٱلَّذِى جَعَلَ لَكُمُ ٱلْأَرْضَ مَهْدًا وَسَلَكَ لَكُمْ فِيهَا سُبُلًا

Yang telah menjadikan bagimu bumi sebagai hamparan dan yang telah menjadikan bagimu di bumi itu jalan-jalan.[81]

Ayat-ayat di atas mengisyaratkan keinginan Allah untuk mempersiapkan tanah sebagai sarana untuk kehidupan manusia, dan sebaliknya manusia harus mampu untuk mengelolanya.

Sehingga Islam memberikan motivasi yang sangat kuat agar manusia memanfaatkan tanah, sebagai tempat untuk berdiam, bertani dan juga untuk bertanam. Karena hasil pertanian itu juga dapat dihasilkan sejumlah kebutuhan, pangan seperti padi, jagung, gandum, biji-bijian dan lain-lain.

Tanah memiliki sistem yang dinamis dan seimbang yang sanggup menciptakan organisme berkembang secara harmonis, dan sebaliknya pertumbuhan organisme yang harmonis, juga sangat di perlukan oleh tanah untuk mewujudkan kesuburannya, melalui tersedianya bahan-bahan organik. Akan tetapi penggunaan insektisida yang berlebihan hingga mengakibatkan musnahnya beberapa organisme penyubur tanah, seperti cacing, semut,

---

[80] Al-Qur'an dan Terjemahnya, Adz-Dzariyaat:48
[81] Al-Qur'an dan Terjemahnya,Thaahaa: 53

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

serangga, dan hewan-hewan lain yang menimbulkan kerusakan ekosistem. Dengan demikian kerusakan ekosistem dapat dikatakan bahwa kerusakan ekosistem sebagian dari ulah manusia yang tidak memperhatikan pentingnya keserasian lingkungan hidup.

2. Air

Penciptaan air, tumbuhan, dan udara menurut surat Al-Nazi'at ayat 31 dinyatakan dengan redaksi:"أَخْرَجَ مِنْهَا مَاءَهَا وَمَرْعَهَا" Ia memancarkan dari padanya mata air dan (menumbuhkan) tumbuh-tumbuhannya. Ayat ini menjelaskan bahwa setelah penciptaan bumi dan tanah yang di persiapkan untuk menumbuhkan flora dan fauna, Allah baru mengucurkan air yang mampu menghidupi tumbuh-tumbuhan. Ayat di atas tidak menyebutkan penciptaan udara, namun dapat di fahami dari kat *al-mar'ah* (tumbuh-tumbuhan) yang mengisyaratkan bahwa ada udara di dalamnya, karena tanpa ada udara tumbuh-tumbuhan itu tidak akan hidup, bahkan di dalam airpun harus mengandung udara yang terlarut, sebab air tanpa udara tidak mungkin dapat di manfaatkan oleh manusia dan makhluk lainnya. Seperti minum, masak, mandi sampai memanfaatkannya untuk pertanian, pembangunan waduk untuk pengairan, dan pembangkit listrik. Bahkan air laut juga bisa dimanfaatkan oleh manusia untuk jalur transportasi antar pulau dan benua, selain itu air laut juga dapat digunakan sebagai garam. Di dalam laut juga terdapat kekayaan alam yang begitu besar seperti, hasil ikan yang tiada habis-habisnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Karena itu air merupakan kebutuhan yang paling esensial bagi manusia, karena hampir 80% permukaan bumi berisi air. Tanpa adanya air manusia dan makhluk hidup lainnya tidak akan dapat melangsungkan hidupnya,[82] bahkan mahluk hidup mulanya diciptakan oleh Allah dari air. Seperti firman Allah, dalam surat Al-Furqan ayat 54:

وَهُوَ ٱلَّذِى خَلَقَ مِنَ ٱلْمَآءِ بَشَرًا فَجَعَلَهُۥ نَسَبًا وَصِهْرًا ۗ وَكَانَ رَبُّكَ قَدِيرًا ﴿٥٤﴾

Dan Dia (pula) yang menciptakan manusia dari air lalu Dia jadikan manusia itu (punya) keturunan dan mushaharah[1070] dan adalah Tuhanmu Maha Kuasa.

Kata air dalam Al-Qur'an lebih bersifat umum , yaitu air hujan dan air laut, atau air materi yang berbentuk cair, seperti sperma. Arti yang petama, air merupakan unsur pokok kehidupan yang di perlukan setiap tumbuh-tumbuhan.

Sedangkan, arti yang kedua (materi cair) yang tidak di tunjukkan pada jenis tertentu, seperti dalam surat Al-Nur ayat 45, menjelaskan bahwa segala jenis hewan di jadikan dari materi cair ini:

---

[82] Khaelany, *Isalam kependudukan*, 92

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَٱللَّهُ خَلَقَ كُلَّ دَآبَّةٍ مِّن مَّآءٍ ۖ فَمِنْهُم مَّن يَمْشِى عَلَىٰ بَطْنِهِۦ وَمِنْهُم مَّن يَمْشِى عَلَىٰ رِجْلَيْنِ وَمِنْهُم مَّن يَمْشِى عَلَىٰٓ أَرْبَعٍ ۚ يَخْلُقُ ٱللَّهُ مَا يَشَآءُ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَىْءٍ قَدِيرٌ ﴿٤٥﴾

Dan Allah telah menciptakan semua jenis hewan dari air, Maka sebagian dari hewan itu ada yang berjalan di atas perutnya dan sebagian berjalan dengan dua kaki sedang sebagian (yang lain) berjalan dengan empat kaki. Allah menciptakan apa yang dikehendaki-Nya, Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.

Dengan demikian, kata air dalam Al-Qur'an, baik yang berkaitan dengan flora maupun yang berhubungan dengan benda cair (mani) merupakan isyarat bahwa air adalah suatu media yang di jadikan oleh Allah untuk menciptakan kehidupan biotis maupun abiotis dan sekaligus sebagai tempat di mulainya kehidupan.

Bila komponen tanah (litosfer) di anggap sebagai bahan yang sangat berharga dalam sumber daya alam. Akan tetapi tanah tidak berarti jika tidak ada media lain, seperti air, udara. Sehingga keduanya merupakan unsur penting dalam ekologi yang mampu menciptakan kehidupan di muka bumi, bahkan manusia sebagai makhluk tinggi Allah telah menciptakan juga dengan komponen ini, seperti dalam firman Allah dalam surat As-Sajdah ayat 7:

ٱلَّذِىٓ أَحْسَنَ كُلَّ شَىْءٍ خَلَقَهُۥ ۖ وَبَدَأَ خَلْقَ ٱلْإِنسَٰنِ مِن طِينٍ

Yang membuat segala sesuatu yang Dia ciptakan sebaik-baiknya dan yang memulai penciptaan manusia dari tanah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan demikian manusia tidak hanya di ciptakan dari tanah saja, tetapi dengan air dan udara.

3. Udara

Udara atau atmosfer adalah lingkungan udara yang berada di sekeliling bumi yang berfungsi sangat penting bagi kehidupan di dunia. Atmosfer terbentuk akibat adanya interaksi antara sinar matahari, grafitasi, rotasi, dan revolusi bumi serta permukaan bumi.

Al-Qur'an memberikan gambaran tentang atmosfer dengan atap pelindung. Firman Allah:

وَجَعَلْنَا ٱلسَّمَآءَ سَقْفًا مَّحْفُوظًا ۖ وَهُمْ عَنْ ءَايَٰتِهَا مُعْرِضُونَ

Dan Kami menjadikan langit itu sebagai atap yang terpelihara, sedang mereka berpaling dari segala tanda-tanda (kekuasaan Allah) yang terdapat padanya.[83]

Dalam isyarat Al-Qur'an ini bahwa atmosfer merupakan atap pelindung yang ada di atas dan tidak ada di bumi, akan tetapi juga keluar dari lingkungan bumi. Atap pelindung terdiri dari beberapa lapisan yang melindungi bumi dan berada dalam ketinggian 0 Km hingga lebih dari 500 Km di atas permukaan laut.

Dari pemaparan di atas, jelas dapat di mengerti bahwa lingkungan udara (atmosfer) adalah lapisan pelindung yang menjaga makhluk bumi dari

[83] Al-Qur'an dan Terjemahnya, Al-Ambiyaa': 32

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahaya gempuran sinar kosmos yang membahayakan kehidupan. Di sisi lain atmosfer juga diartikan sebagai bagian dari planet bumi yang di ciptakan Allah untuk kepentingan manusia dan makhluk lain. Udara mempunyai beberapa unsur yang penting antara lain:

a. Nitrogen adalah unsur gas yang menempati 78,07% bagian dari udara. Nitrogen merupakan zat yang tidak berwarna, tidak berbau, dan tanpa rasa. Nitrogen merupakan unsure penting untuk kehidupan. Sedangkan, siklus yang di lalui oleh nitrogen dalam alam adalah melalui senyawa nitrogen yang tesimpan dalam tumbuhan yang di gunakan sebagai bahan makanan oleh hewan. Nitrogen di alam sangat berfungsi untuk mengurangi ketajaman oksigen, sebab tanpa bantuan nitrogen, oksigen murni akan mudah menimbulkan bencana kebakaran.[84]

b. Oksigen adalah unsur gas yang berwarna, tak berbau, dan tidak berasa. Oksigen dapat dapat berfungsi menjaga pelestarian dan pertumbuhan kehidupan di bumi. Makhluk hidup yang mengosumsi oksigen melalui pernafasannya yang di gunakan untuk mengoksidasi makanan dalam rangka menciptakan energi yang di butuhkan dalam kehidupannya.[85]

---

[84] A.G.Pringgodigdo, Hassan Shadily, *Ensiklopedi Umum* (Yogyakarta, penerbitan Yayasan Kanisius, 1977), 750

[85] Ibid 759.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Argon adalah unsur gas yang tidak berwarna, tidak berbau, tidak berasa, dan tidak lamban. Argon terdapat dalam udara sebanyak 0,94% dari volume udara dan gas-gas gunung berapi.[86]

d. Karbon dioksida adalah senyawa antara karbon dengan oksigen dalam bentuk gas, tidak berbau, tidak berwarna, dan berbahaya bagi kesehatan manusia. Karbon dioksida terdapat di udara bebas sebanyak 0,03%. Gas ini sangat di perlukan oleh tumbuh-tumbuhan dalam laut. Tumbuh-tumbuhan mengambil karbon dioksida di udara melalui daun-daunnya (klorofil atau zat hijau daun) dan di uraikan melalui proses fotosintesis, CO_2 dari udara dan HO_2 dari tanah diubah menjadi karbohidrat dan gas oksigen. Sedangkan oksigen di kembalikan ke udara untuk kepentingan manusia dan hewan.[87]

Demikian beberapa unsur utama yang perlu di ketahui, namun masiah ada unsur penting lainnya (dalam bentuk partikel) yang ikut menyusun udara, sepeti hidrogen, ozon, debu, uap, dan mineral (garam). Khusus untuk partikel-partikel ini sangat di perlukan oleh udara untuk melakukan deposisi awan yang akan mampu menciptakan hujan, sebab tanpa adanya debu, seperti matahari terbit dan tenggelam horizontal akan berwarna kuning/ merah karena

[86] Ibid 78
[87] Ibid, 529

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adanya debu di udara maka cahaya matahari tidak langsung terang atau gelap, tetapi secara bertahap dan berlahan-lahan.[88]

4. Tanaman dan hewan (biosfer)

Lingkungan yang terdiri dari tumbuh-tumbuhan dan hewan (flora dan fauna) selain manusia di sebut biosfer, meskipun ada sebagian pakar ekologi yang memasukkan manusia ke dalam biosfer, seperti Zoer'aini, Soedjiran, kuswata dan sebagainya. Sedangkan batasan biosfer di tentukan pada batas tidak ada lagi tanda-tanda kehidupan bagi makhluk hidup (tumbuhan dan hewan). Makhluk hidup masih bisa di jumpai dalam radius 5 mil di atas permukaan dan beberapa mil di dalam laut/bumi.[89]

Apabila dilihat dekat, suatu biosfer sangat nampak beraturan dengan pola tertentu, seperti adanya seekor kelinci atau sebatang rumput yang dipakai sebagai organisme.

Sehingga tanaman dan hewan mempunyai fungsi yang sangat penting bagi manusia karena buahnya, daun, batang dan akarnya merupakan sumber makanan bagi manusia. Tanaman secara individu berupa pohon atau rerumputan. Sedangkan secara kolektif berupa hutan, sawah dan kebun.[90]

Dalam hal ini tidak berarti manusia memakan rumput secara langsung, akan tetapi rumput dimakan hewan ternak dan hewan ternak tersebut di makan

---

[88] Ahnmad Cholil, Tesis, 127

[89] Slamet, *Kesehatan Lingkungan*, (Jokjakarta, Gajah Mada University Press, 1996.

[90] Wisnu Arya Wardana, *Dampak Pencemaran Lingkungan* , (Yokyakarta, Andi Offset, 1999), 27

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

oleh manusia. Maka dari itu Allah memerintahkan kepada manusia untuk memperhatikan makanannya. Dan memperhatikan pengolahan bumi dalam artian di bajak dan dicangkul sehingga dapat memudahkan penyerapan bahan makanan bagi tanaman. Seperti firman Allah:

فَلْيَنظُرِ ٱلْإِنسَٰنُ إِلَىٰ طَعَامِهِۦٓ ﴿٢٤﴾ أَنَّا صَبَبْنَا ٱلْمَآءَ صَبًّا ﴿٢٥﴾ ثُمَّ
شَقَقْنَا ٱلْأَرْضَ شَقًّا ﴿٢٦﴾ فَأَنۢبَتْنَا فِيهَا حَبًّا ﴿٢٧﴾ وَعِنَبًا وَقَضْبًا ﴿٢٨﴾
وَزَيْتُونًا وَنَخْلًا ﴿٢٩﴾ وَحَدَآئِقَ غُلْبًا ﴿٣٠﴾ وَفَٰكِهَةً وَأَبًّا ﴿٣١﴾ مَّتَٰعًا لَّكُمْ
وَلِأَنْعَٰمِكُمْ ﴿٣٢﴾

> Maka hendaklah manusia itu memperhatikan makanannya. Sesungguhnya kami telah benar-benar mencurahkan air (dari langit). Kemudian kami belah bumi dengan sebaik-baiknya. Lalu kami tumbuhkan biji-bijian di muka bumi itu. Anggur dan sayur-sayuran. Zaitun dan pohon kurma. Kebun-kebun yang lebat. Dan buah-buahan serta rerumputan. Untuk kesenanganmu dan binatang-binatang ternakmu.[91]

Sebenarnya hanya dengan mengamati tumbuhan dan hewan sudah lebih dari cukup untuk menjelaskan rahasia kebijakan Allah yang menyerahkan biosfer untuk kepentingan manusia. Dalam hal ini, Al-Qur'an memiliki cukup banyak ayat yang berhubungan dengan biosfer, seperti:

[91] Al-Qur'an dan Terjemahnya, Abasa: 24-32

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَٱلْأَنْعَٰمَ خَلَقَهَا ۗ لَكُمْ فِيهَا دِفْءٌ وَمَنَٰفِعُ وَمِنْهَا تَأْكُلُونَ ﴿٥﴾
وَلَكُمْ فِيهَا جَمَالٌ حِينَ تُرِيحُونَ وَحِينَ تَسْرَحُونَ ﴿٦﴾ وَتَحْمِلُ
أَثْقَالَكُمْ إِلَىٰ بَلَدٍ لَّمْ تَكُونُوا۟ بَٰلِغِيهِ إِلَّا بِشِقِّ ٱلْأَنفُسِ ۚ إِنَّ رَبَّكُمْ
لَرَءُوفٌ رَّحِيمٌ ﴿٧﴾ وَٱلْخَيْلَ وَٱلْبِغَالَ وَٱلْحَمِيرَ لِتَرْكَبُوهَا وَزِينَةً ۚ
وَيَخْلُقُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٨﴾ وَعَلَى ٱللَّهِ قَصْدُ ٱلسَّبِيلِ وَمِنْهَا جَآئِرٌ ۚ وَلَوْ
شَآءَ لَهَدَىٰكُمْ أَجْمَعِينَ ﴿٩﴾ هُوَ ٱلَّذِىٓ أَنزَلَ مِنَ ٱلسَّمَآءِ مَآءً ۖ
لَّكُم مِّنْهُ شَرَابٌ وَمِنْهُ شَجَرٌ فِيهِ تُسِيمُونَ ﴿١٠﴾ يُنۢبِتُ لَكُم بِهِ ٱلزَّرْعَ
وَٱلزَّيْتُونَ وَٱلنَّخِيلَ وَٱلْأَعْنَٰبَ وَمِن كُلِّ ٱلثَّمَرَٰتِ ۗ إِنَّ فِى
ذَٰلِكَ لَءَايَةً لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿١١﴾

Dan Dia telah menciptakan binatang ternak untuk kamu; padanya ada (bulu) yang menghangatkan dan berbagai-bagai manfaat, dan sebahagiannya kamu makan.
dan kamu memperoleh pandangan yang indah padanya, ketika kamu membawanya kembali ke kandang dan ketika kamu melepaskannya ke tempat penggembalaan.
dan ia memikul beban-bebanmu ke suatu negeri yang kamu tidak sanggup sampai kepadanya, melainkan dengan kesukaran-kesukaran (yang memayahkan) diri. Sesungguhnya Tuhanmu benar-benar Maha Pengasih lagi Maha Penyayang,
dan (dia telah menciptakan) kuda, bagal dan keledai, agar kamu menungganginya dan (menjadikannya) perhiasan. dan Allah menciptakan apa yang kamu tidak mengetahuinya.
dan hak bagi Allah (menerangkan) jalan yang lurus, dan di antara jalan-jalan ada yang bengkok. dan Jikalau Dia menghendaki, tentulah Dia memimpin kamu semuanya (kepada jalan yang benar).
Dia-lah, yang telah menurunkan air hujan dari langit untuk kamu, sebahagiannya menjadi minuman dan sebahagiannya (menyuburkan)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tumbuh-tumbuhan, yang pada (tempat tumbuhnya) kamu menggembalakan ternakmu.
Dia menumbuhkan bagi kamu dengan air hujan itu tanam-tanaman; zaitun, korma, anggur dan segala macam buah-buahan. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar ada tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang memikirkan.[92]

Ayat-ayat di atas telah memberikan penjelasan tentang lingkungan tumbuhan dan hewan secara umum, di samping itu Al-Qur'an juga mempunyai ayat-ayat khusus tentang biosfer sebagai berikut:

a. Al-Qur'an mengisyaratkan dan menganjurkan pola diversifikasikan tanaman untuk menghasilkan produk pertanian dan perkebunan:

وَفِي ٱلْأَرْضِ قِطَعٌ مُّتَجَٰوِرَٰتٌ وَجَنَّٰتٌ مِّنْ أَعْنَٰبٍ وَزَرْعٌ وَنَخِيلٌ صِنْوَانٌ
وَغَيْرُ صِنْوَانٍ يُسْقَىٰ بِمَآءٍ وَٰحِدٍ وَنُفَضِّلُ بَعْضَهَا عَلَىٰ بَعْضٍ فِي
ٱلْأُكُلِ ۚ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَأَيَٰتٍ لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ ﴿٤﴾

Dan di bumi ini terdapat bagian-bagian yang berdampingan, dan kebun-kebun anggur, tanaman-tanaman dan pohon korma yang bercabang dan yang tidak bercabang, disirami dengan air yang sama. Kami melebihkan sebagian tanam-tanaman itu atas sebagian yang lain tentang rasanya. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berfikir.[93]

b. Al-Qur'an mengisyaratkan tentang sistem produksi dalam tanaman:

ٱلَّذِي جَعَلَ لَكُمُ ٱلْأَرْضَ مَهْدًا وَسَلَكَ لَكُمْ فِيهَا سُبُلًا وَأَنزَلَ مِنَ ٱلسَّمَآءِ
مَآءً فَأَخْرَجْنَا بِهِۦٓ أَزْوَٰجًا مِّن نَّبَاتٍ شَتَّىٰ ﴿٥٣﴾

[92] Al-Qur'an dan Terjemahnya, An-Nahl: 5-11
[93] Al-Qur'an dan Terjemahnya, Ar-Ra'd: 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yang telah menjadikan bagimu bumi sebagai hamparan dan yang telah menjadikan bagimu di bumi itu jalan-jalan, dan menurunkan dari langit air hujan. Maka Kami tumbuhkan dengan air hujan itu berjenis-jenis dari tumbuh-tumbuhan yang bermacam-macam.[94]

Berkaitan dengan tanaman, bahwa yang di namakan buah adalah hasil akhir proses pertumbuhan oleh bunga yang memiliki benih jantan dan betina. Dalam hal ini pernah di singgung dalam Al-Qur'an yakni:

وَهُوَ ٱلَّذِى مَدَّ ٱلْأَرْضَ وَجَعَلَ فِيهَا رَوَٰسِىَ وَأَنْهَٰرًا ۖ وَمِن كُلِّ ٱلثَّمَرَٰتِ جَعَلَ فِيهَا زَوْجَيْنِ ٱثْنَيْنِ ۖ يُغْشِى ٱلَّيْلَ ٱلنَّهَارَ ۚ إِنَّ فِى ذَٰلِكَ لَءَايَٰتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٣﴾

Dan Dia-lah Tuhan yang membentangkan bumi dan menjadikan gunung-gunung dan sungai-sungai padanya, dan menjadikan padanya semua buah-buahan berpasang-pasangan.[95]

Ayat di atas menunjukkan adanya kemukjizatan Al-Qur'an terhadap kemajuan iptek, sebab Al-Qur'an selalu menantang manusia untuk melakukan eksplorasi terhadap alam dan dirinya sendiri untuk membuktikan kebenaran Al-Qur'an sebab kata berpasang-pasangan dalam ayat ini di asumsikan bahwa

[94] Al-Qur'an dan Terjemahnya, Thaahaa: 53
[95] Al-Qur'an dan Terjemahnya, Ar-Ra'd: 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

proses kejadian materi, harus didahului dengan keberadaan dua unsur yang berlainan jenis.

Meskipun dalam Al-Qur'an banyak di percaya hanya sebagai petunjuk, namun di dalamnya hamper tidak ada cela untuk mengingatkan manusia bahwa Al-Qur'an tidak pernah kehabisan bahan yang berkaitan dengan temuan-temuan ilmiah, seperti yang berhubungan dengan hewan:

وَمَا مِن دَآبَّةٍ فِي ٱلْأَرْضِ وَلَا طَٰٓئِرٍ يَطِيرُ بِجَنَاحَيْهِ إِلَّآ أُمَمٌ أَمْثَالُكُم ۚ مَّا فَرَّطْنَا فِي ٱلْكِتَٰبِ مِن شَيْءٍ ۚ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّهِمْ يُحْشَرُونَ

Dan Tiadalah binatang-binatang yang ada di bumi dan burung-burung yang terbang dengan kedua sayapnya, melainkan umat (juga) seperti kamu. Tiadalah Kami alpakan sesuatupun dalam Al-Kitab, kemudian kepada Tuhanlah mereka dihimpunkan.[96]

Kata الدَّابَّةِ فِي الأَرْضِ pada ayat di atas, memasukkan semua makhluk hidup yang berada di darat dan di laut , yang sederhana (bersel satu) hingga yag komplek strukturnya (mamalia). Namun di sini jenis burung mendapatkan stressing yang spesifik dari Al-Qur'an karena kekhasan yang dimiliki, setiap hidup berkelompok dan bermasyarakat dari individu-individu tertentu layaknya kehidupan manusia.

[96]Al-Qur'an dan Terjemahnya, Al-An'aam: 38

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam Al-Qur'an juga di bicarakan masalah hewan lebah yang memberikan porsi pembahasan yang lebih spesifik dalam lingkungan hewan, di samping semut:

وَأَوْحَىٰ رَبُّكَ إِلَى ٱلنَّحْلِ أَنِ ٱتَّخِذِى مِنَ ٱلْجِبَالِ بُيُوتًا وَمِنَ ٱلشَّجَرِ وَمِمَّا
يَعْرِشُونَ ﴿٦٨﴾ ثُمَّ كُلِى مِن كُلِّ ٱلثَّمَرَٰتِ فَٱسْلُكِى سُبُلَ رَبِّكِ ذُلُلًا ۚ يَخْرُجُ
مِنۢ بُطُونِهَا شَرَابٌ مُّخْتَلِفٌ أَلْوَٰنُهُۥ فِيهِ شِفَآءٌ لِّلنَّاسِ ۗ إِنَّ فِى ذَٰلِكَ لَءَايَةً
لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٦٩﴾

Dan Tuhanmu mewahyukan kepada lebah: "Buatlah sarang-sarang di bukit-bukit, di pohon-pohon kayu, dan di tempat-tempat yang dibikin manusia",
Kemudian makanlah dari tiap-tiap (macam) buah-buahan dan tempuhlah jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu). dari perut lebah itu ke luar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang memikirkan.[97]

Ayat ini mempunyai isyarat tentang adanya insting khusus di tranformasikan Tuhan kepada lebah, sebab dalam penelitian di temukan bahwa lebah memiliki prilaku yang harus dipatuhi oleh masyarakat, seperti kemampuannya untuk melakukan komunikasi dengan rekan jenisnya, dengan tariannya yang bisa menunjukkan arah, tempat dan jarak keberadaan bunga yang memiliki potensi makanan lebah. Bahkan dalam ayat ini mengisyaratkan bahwa kemungkinan adanya madu untuk pengobatan penyakit.

---

[97]Al-Qur'an dan Terjemahnya, An-Nahl: 68-69

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Al-Qur'an juga memberikan porsi istimewa terhadap semut, dan keduanya di pergunakan sebagai nama surat dalam Al-Qur'an, yakni surat Al-Nahl (lebah) dan surat Al-Naml (semut), dengan penggunaan ke dua nama surat-surat yang ada dalam Al-Qur'an, tentu menunjukkan keistimewaan yang tersembunyi di dalamnya.[98]

Dengan bukti-bukti ini, Al-Qur'an telah memberikan pandangan para pakar ekologi dan lingkungan hidup tentang pentingnya keharmonisan dan keselarasan, dan dalam Al-Qur'an juga mengingatkan pada manusia untuk tidak menciptkan kerusakan lingkungan.

C. Ayat-ayat tentang kerusakan lingkungan hidup.

1. Surat Ar-Rum ayat 41:

ظَهَرَ ٱلْفَسَادُ فِى ٱلْبَرِّ وَٱلْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِى ٱلنَّاسِ لِيُذِيقَهُم بَعْضَ ٱلَّذِى عَمِلُوا۟ لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).

Kata *al-fasad* (kerusakan) memiliki arti yang luas, sebab dalam pengertian bahasa dapat berarti cacat, kekacauan, dan kerusakan. Sedangkan, dalam pengertian istilah, *al-fasad* adalah setiap tindakan yang melawan kemapanan dan kemaslahatan. Para mufasir memberikan yang lebih variatif,

[98]Al-Qur'an dan Terjemahnya, An-Naml:18

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DEPARTEMEN AGAMA PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL

seperti kemarau, kebakaran, banjir banding, kelangkahan hewan, tidak membawa berkah, minim manfaat, banyak bencana alam, terjajah, banyak bencana alam, dan masih banyak lagi pengertian-pengertian yang sesui dengan sejarah perjalanan.

Ayat di atas, sepintas tampak tidak ada satu kekurangan unsur ekologi yaitu udara yang tidak di sebut secara jelas oleh Al-Qur'an. Namun, disinilah letak kemukjizatan Al-Qur'an dalam menyusun redaksi dan isinya, sebab kalau diperhatikan dengan seksama bahwa manusia hidup di darat maupun di laut, otomatis mereka juga membutuhkan udara, apabila mereka tidak mendapatkan udara mereka akan mati.

Menurut ibn Asyur, alam raya ini telah di ciptakan oleh Allah dalam satu sistem yang sangat serasi dan sesuai dengan kehidupan manusia. Tetapi manusia melakukan kegiatan buruk yang merusak, sehinggan terjadi kepincangan dan ketidakseimbangan dalam sistem kerja alam.

Sedangkan Thabari mengatakan bahwa, alam raya dan dengan segala bagiannya, saling berkaitan antara satu dengan yang lain, bagaikan satu badan dalam keterkaitannya pada rasa sakit atau sehatnya, juga dalam pelaksanaan kegiatan dan kewajibannya. Semua saling mempengaruhi. Apabila salah satu bagiannya tidak berfungsi maka akan lahir krisis dalam kehidupan bermasyarakat serta gangguan dalam interaksi sosial mereka, seperti krisis moral, ketiadaan kasih sayang, kekejaman. Bahkan lebih dari itu, akan bertumpuk musibah dan bencana alam seperti "keengganan langit

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menurunkan hujan atau bumi menumbuhkan tumbuhan", banjir, gempa bumi dan bencana alam lainnya. Semua itu adalah tanda-tanda yang diberikan Allah Swt. Untuk memperingatkan manusia agar mereka kembali ke jalan yang lurus.[99]

2. Surat Al-Qashash ayat 77:

وَٱبْتَغِ فِيمَآ ءَاتَىٰكَ ٱللَّهُ ٱلدَّارَ ٱلْءَاخِرَةَ ۖ وَلَا تَنسَ نَصِيبَكَ مِنَ ٱلدُّنْيَا ۖ
وَأَحْسِن كَمَآ أَحْسَنَ ٱللَّهُ إِلَيْكَ ۖ وَلَا تَبْغِ ٱلْفَسَادَ فِى ٱلْأَرْضِ ۖ إِنَّ ٱللَّهَ لَا
يُحِبُّ ٱلْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.

Al-Maragh menafsirkan bahwa mempergunakan harta dan nikmat yang banyak yang diberikan Allah kepada manusia adalah untuk mentaati Tuahannya dan mendekatkan diri pada-Nya didunia dan diakhirat.

Maka berbuat baiklah kepada makhluk Allah dan jaganlah berbuat kerusakan dimuka bumi dan berbuat buruk kepada makhluk Allah. Karena sesungguhnya Allah tidak memuliakan orang-orang yang suka mengadakan

[99] M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, (Jakarta, Lentera Hati,2002),76-78

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kerusakan malah menghinakan dan menjauhkan mereka dari dekat kepada-Nya dan tidak memperoleh kecintaan serta kasih sayang.[100]

Pergunakanlah harta dan nikmat Allah yang telah diberikan-Nya, untuk mentaati Tuhan dan mendekatkan dari pada-Nya dengan berbagai cara pendekatan yang akan menghantar pada perolehan pahala-Nya di dunia dan di akhirat.

Prof, Dr. Hamka dalam menafsirkan ayat ini menyatakan, dan berbuat baiklah sebagaimana Allah berbuat baik kepada manusia, karena kebaikan Allah kepada manusia tidak terhitung. Sejak manusia berada dalam kandungan ibu sampai manusia terlahir kedunia ini. Mulai dari tidak mempunyai apa-apa kemudian diberi rizki yang berlipat-lipat sehingga kebutuhan sehari-hari terpenuhi. Maka sudah sepatutnya manusia berbuat baik Allah dan kepada makhluk-Nya, dengan tidak membuat kerusakan dibumi, [101]

Orang-orang yang di anugrahi Allah kekayaan dan harta yang berlimpah, serta nikmat yang banyak, hendaklah manusia dari sedikit hartanya untuk dinafkakan di jalan Allah, patuh dan taat kepadanya, mendekatkan diri pada-Nya untuk memperoleh pahala yang sebanyak-banyaknya di dunia dan di akhirat. Dan janganlah seseorang itu berbuat kerusakan di muka bumi, berbuat jahat kepada sesame makhluk Allah, karena Allah Saw tidak

---

[100] Al-Maraghi, *Tejemahan Tafsir Al-Maraghi* vol 21 (Mesir: Mustofa al-Baqi, tt), 94
[101] Hamka, *Tafsir Al- Azhar*, juz 20, (Jakarta: Pusaka Panjimas,1982), 128-129.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan. Allah tidak memberikan ridlo dan rahmatnya.[102]

3. Surat Al-Baqarah, ayat 205:

وَإِذَا تَوَلَّىٰ سَعَىٰ فِي ٱلْأَرْضِ لِيُفْسِدَ فِيهَا وَيُهْلِكَ ٱلْحَرْثَ وَٱلنَّسْلَ ۗ وَٱللَّهُ لَا يُحِبُّ ٱلْفَسَادَ ﴿٢٠٥﴾

Dan apabila ia berpaling (dari kamu), ia berjalan di bumi untuk Mengadakan kerusakan padanya, dan merusak tanam-tanaman dan binatang ternak, dan Allah tidak menyukai kebinasaan.

Maksud ayat ini adalah manusia berjalan dimuka bumi untuk membuat kerusakan dan membinasakan tanaman-tanaman dan binatang ternak, sedangkan Allah tidak menyukai kerusakan artinya tidak memberi ridho orang-orang yang berbuat kerusakan.

Firman-Nya: (الحرث والنسل) yang diterjemahkan dengan tanaman dan binatang ternak, dapat juga difahami dalam arti wanita dan anak-anak, yakni manusia melakukan kegiatan yang melecehkan wanita serta merusak generasi muda.

Apabila kata (تولى) difahami dalam arti memerintah, maka manusia ini adalah sangat pandai berbicara, menawarkan program-program yang menakjupkan, sehingga akhirnya manusia terpilih menjadi penguasa, maka

[102] Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Jilit, VII. Juz 202, 20, 387-388.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manusia dapat melecehkan wanita dan generasi muda, serta dapat membuat pengerusakan.[103]

Jadi usaha manusia sudah sedemikian curang dan jahatnya, maka Allah menahan hujan sehingga binasalah tanaman dan binatang ternak, karena itu Allah menutup ayat dengan.والله لايحب الفساد yaitu Allah tidak menyukai kerusakan kebinasaan, karena itu Allah melarang hambanya jangan berbuat kejahatan supaya tidak terkena akibat yang telah ditentukan oleh Allah.

4. Surat Huud ayat 116

فَلَوْلَا كَانَ مِنَ ٱلْقُرُونِ مِن قَبْلِكُمْ أُوْلُواْ بَقِيَّةٍ يَنْهَوْنَ عَنِ ٱلْفَسَادِ فِى ٱلْأَرْضِ إِلَّا قَلِيلًا مِّمَّنْ أَنجَيْنَا مِنْهُمْ ۗ وَٱتَّبَعَ ٱلَّذِينَ ظَلَمُواْ مَآ أُتْرِفُواْ فِيهِ وَكَانُواْ مُجْرِمِينَ ﴿١١٦﴾

> Maka mengapa tidak ada dari umat-umat yang sebelum kamu orang-orang yang mempunyai keutamaan yang melarang daripada (mengerjakan) kerusakan di muka bumi, kecuali sebahagian kecil di antara orang-orang yang telah Kami selamatkan di antara mereka, dan orang-orang yang zalim hanya mementingkan kenikmatan yang mewah yang ada pada mereka, dan mereka adalah orang-orang yang berdosa.

Maksud ayat ini adalah umat-umat terdahulu tidak ada yang berbuat kebaikan, akan tetapi hanya sedikit orang-orang yang melakukan kebaikan, yakni orang itu diselamatkan oleh Allah Swt, dikala murka Allah dan azab-Nya datang menimpa mereka secara tiba-tiba. Karena itulah maka Allah Swt.

---

[103] M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Vol I*, (Jakarta: Lentera Hati, 2000),417

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Memerintahkan pada umat manusia untuk mengalahkan amar ma'ruf dan nahi mungkar. seperti yang disebutkan oleh Allah swt. Dalam surat Ali Imran ayat 140:

وَلْتَكُن مِّنكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى ٱلْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِٱلْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ ٱلْمُنكَرِ ۚ وَأُو۟لَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung.

Dengan kata lain, mereka mengerjakan maksiat dan perkara munkar yang mereka kerjakan, dan sama sekali tidak bergerak untuk mengingkarinya, maka mereka adalah orang-orang yang bakal dikejutkan oleh azab Allah yang menimpa mereka secara tiba-tiba.[104]

5. Surat al-Fajr ayat 12:

ٱلَّذِينَ طَغَوْا۟ فِى ٱلْبِلَٰدِ ﴿١١﴾ فَأَكْثَرُوا۟ فِيهَا ٱلْفَسَادَ ﴿١٢﴾ فَصَبَّ عَلَيْهِمْ رَبُّكَ سَوْطَ عَذَابٍ ﴿١٣﴾

Yang berbuat sewenang-wenang dalam negeri, lalu mereka berbuat banyak kerusakan dalam negeri itu, karena itu Tuhanmu menimpakan kepada mereka cemeti azab.

---

[104] Ibnu Kasir, *Tafsir Ibnu Kasir*, juz 12 (Bandung: Sinar Baru Algensindo Offset, 2003), 175-176.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kata (طغى) yakni melampaui batas dan penganiyayaan dan berlaku sewenang-wenang, yang berarti para penguasa dan oaring-orang yang kuat menindas masyarakat yang lemah, yang menghasilkan kerusakan sebagaimana dari pengkaitan kata (طغوا) kesewenangan dengan (الفساد) kerusakan, kesewenangan itu dapat mengakibatkan kerusakan dan kebejatan serta pengabaian nilai-nilai agama dan moral.

Kerusakan itu tidak hanya menyentuh sasaran kesewenangan, tetapi juga pelaku kesewenangan. Para pelaku semakin dijungkir balikkan dengan nilai-nilai luhur karena ingin mempertahankan diri dari kekuasaan, dan semakian memperkejam penganiayaan yang menimbulkan semakin dalamnya dendam pada masyarakat yang teraniaya sehingga akhirnya akan hancur. Bila ini terjadi, maka akan terjadi aneka kegiatan memporak-pondakan negeri dan nilai-nilai kemanusiaan.[105]

Dari ayat-ayat di atas dapat ditarik kesimpulan secara global yaitu menganjurkan pada manusia untuk membina dan menciptakan keselarasan dan keseimbangan dalam mengadakan hubungan dengan Allah, hubungan terhadap manusia dan juga terhadap lingkungannya.

Dalam memenuhi tugas dan kewajiban terhadap Allah, harus di praktekkan dalam kehidupan sehari-hari, dalam rangka melaksanakan tugas

---

[105] M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, Vol 15, 249-250.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan kewajiban terhadap sesama mahluk hidup, saling tolong menolong dan untuk menciptakan ketertiban dalam hidup bermasyarakat.

Dalam melaksanakan tugas dan kewajiban kepada Allah, manusia harus menyadari bahwa semua makhluk hidup dimuka bumi ini hidup serba ketergantungan antara satu dengan yang lain, tanaman dan hewan dan kekayaan alam yang lainnya butuh perawatan manusia agar keberlangsungan hidupnya terjaga dengan baik, sebaliknya manusia juga memerlukan kekayaan alam untuk bertahan hidup dimuka bumi. Jadi hubungan manusia dan alam bersifat saling ketergantungan, oleh karena itu keseimbangan dan keserasian lingkungan perlu di jaga agar tidak terjadi kerusakan.

Sebagaimana diketahui masalah lingkungan timbul disebabkan karena ulah tangan manusia sendiri, karena manusia berusaha menguasai alam untuk kepentingan pribadinya sendiri secara egoistik, sedangkan eksploitasi yang berlebihan terhadap sumberdaya alam dilihat sebagai penyebab utama terjadinya bencana alam seperti longsor dan banjir.

Akibat perbuatan manusia yang rakus manusia saat ini, besok dan masa yang akan datang harus menanggung resiko menghadapi kekuatan alam yang dahsyat. Langkah starategis perlu dilakukan oleh manusia untuk melakukan pendekatan-pendekatan yang lebih, karena keseimbangan antara manusia dengan sumberdaya alam, ekosistem tempat hidup manusia merupakan bagian yang tidak bisa terpisahkan dari unsur-unsur yang lain, karena itu kelangsungan hidup manusia tergantung pada kelestarian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ekosistemnya, apalagi keseimbangan tersebut terganggu dan tidak diantisipasi, maka lingkungan hidup akan bertambah rusak, bencana alam akan terus membayangi kehidupan manusia.

F. Dampak Kerusakan Lingkungan Hidup

Sejak mengenal peradapan, ribuan tahun yang lalu manusia selalu meningkatkan kualitas hidupnya, dengan tujuan mendapatkan kenyamanan hidup. Sejak abad 19 ketika revolusi industri menguasai sebagian besar benua Eropa, usaha meningkatkan kualitas hidup manusia ini sangat terasa hingga menyebar ke Amerika, mereka berlomba-lomba menciptakan mesin-mesin baru untuk mengolah bahan mentah menjadi bahan jadi. Bahan-bahan tambang juga menjadi sasaran mereka untuk meningkatkan kualitas hidup manusia, sehingga kekayaan alam yang tersimpan dalam perut bumi ikut terkuras, apalagi dengan penambahan penduduk dunia yang semakin meningkat.[106]

Usaha peningkatan kesejahteraan manusia ini, dapat memunculkan kemajuan teknologi dan industri yang sangat di dambakan oleh setiap bangsa, namun juga dapat menimbulkan dampak kerusakan lingkungan yang dapat menurunkan kualitas dan kesejahteraan hidup manusia itu sendiri.

Munculnya krisis lingkungan hidup menyebabkan para pakar dari berbagai disiplin ilmu mencurahkan perhatiannya untuk meneliti dampak yang diakibatkan oleh kemajuan teknologi dan industri yang telah meracuni udara, air,

---

[106] Wisnu, *Dampak Pencemaran Lingkungan*, 1-2. Khadir, Handasah, 40

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan tanah. Polusi ini selanjutnya akan mempengaruhi fisik manusia melalui makanan dan minuman yang telah tercemar oleh bahan-bahan kimia buatan.

Menghadapi krisis lingkungan hidup, secara umum Al-Qur'an telah mensinyalir bahwa akibat problem ini akan menimpa manusia akibat dari ulah manusianya sendiri dan kerusakan lingkungan juga terjadi, karena manusia berusaha untuk menguasai alam untuk kepentingan pribadinya secara egoistik, bersamaan dengan ini jumlah penduduk bumi semakin bertambah banyak menurut deretan ukur yang nanti menjadi akibat dari krisis tidak lain adalah makin berantakannya keadaan bumi yang sehat, yang pada akhirnya akan menjadi ancaman terhadap hidup dan kehidupan akan puna, termasuk umat manusia.[107]

Hampir di setiap wilayah di belahan bumi perna terjadi bencana alam, bencana alam itu sendiri dapat terjadi karena proses alam yang berasal dari perut bumi atau pada permukaan bumi dan dapat pula dari sikap manusia pada alam yang tidak memperhitungkan segala kemungkinan atas ulah manusia sendiri.

Sedangkan bencana yang diakibatkan oleh manusia dapat pula menimbulkan kerugian yang sama dengan bencana lainnya, bahkan kemungkinan lebih parah lagi, namun keadaan demikian sebenarnya tidak harus terjadi, misalnya banyak pohon atau hutan yang ditebang dan dibakar tanpa usaha untuk menanamnya kembali, akibatnya banjir, tanah longsor dan punahnya tumbuh-tumbuhan karena penebangan secara bebas, bahkan kerusakan lingkungan di perparah lagi dengan adanya kendaraan bermotor dan pabrik-pabrik yang

[107] Munawir Sjadzali, *Kontekstualisasi Ajaran Islam,* (Jakarta : PT. Temprint, 1995), 564-565

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menimbulkan pencemaran udara (polusi), pencemaran tersebut dapat membahayakan keselamatan manusia.[108]

Polusi dalam pengertian ekologis adalah adanya perubahan yang tidak diinginkan pada udara, daratan, dan air secara fisik kimiawi atau biologi yang mungkin akan membahayakan kehidupan manusia dan makhluk lain, proses industri, lingkungan hidup, dan nilai-nilai kebudayaan yang dapat merusak sumberdaya alam. Penyebab polusi sebenarnya terdiri dari sisa-sisa yang dibuat, dipakai, dan dibuang.[109]

Untuk menghindari terjadinya polusi dan pencemaran, Al-Qur'an menerapkan konsep *taharah,* yang meliputi kesucian (taharah) jasmani (fisik) dan rohani. Kesucian fisik meliputi jasad, makanan, rizki, tanah, udara, air, dan sebagainya, sedangkan kesucian rohani terdiri dari akhlaq (moral dan etika), pikiran dan keinginan.

Al-Qur'an menggunakan kata *taharah* yang di tunjukkan untuk kepentingan manusia agar menjaga kesuciannya jasmani dan rohani, karena pada hakikatnya Allah juga menyukai kesucian:

إِنَّ ٱللَّهَ يُحِبُّ ٱلتَّوَّٰبِينَ وَيُحِبُّ ٱلْمُتَطَهِّرِينَ ﴿٢٢٢﴾

[108]Dwi Djoseputro, *Ekologi Manusia dengan lingkungannya*, (Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 1990), 3

[109] Odum, *Ekologi Lingkungan Pencemaran* (Semarang, Satya Wacana, 1996)528.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri.[110]

فِيهِ رِجَالٌ يُحِبُّونَ أَن يَتَطَهَّرُوا۟ ۚ وَٱللَّهُ يُحِبُّ ٱلْمُطَّهِّرِينَ

Di dalamnya orang-orang yang ingin membersihkan diri. dan Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bersih.[111]

Dari kedua ayat ini, Al-Qur'an memerintahkan manusia untuk menjauhkan diri dari tindakan yang menciptakan *impurity,* polusi dan pencemaran, karena Islam sendiri artinya bersih yang meliputi kebersiahan lingkungan, sikap, tindakan, akhlaq (moral, etika), yang dapat di artikan bahwa Islam melarang sesuatu tindakan pengrusakan lingkungan, seperti pemusnahan hutan, pencemaran air, udara dan hewan. Juga, melarang hal-hal yang bisa mengakibatkan kerusakan sumber daya alam, seperti bahan-bahan kimia, sampah industri dan sebagainya.

---

[110]Al-Qur'an dan Terjemahnya, Al-Baqarah: 222
[111] Al-Qur'an dan Terjemahnya, At-Taubah: 108.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV
PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari ke serangkaian penjelasan dan uraian-uraian di atas, maka kesimpulan yang dapat difahami adalah:

1. Kerusakan lingkungan menurut Al-Qur'an adalah tindakan yang menimbulkan perbuatan yang mengakibatkan perubahan langsung atau tidak langsung terhadap sifat-sifat fisik sehingga lingkungan tidak bisa berfungsi.
2. Menurut para mufassir kerusakan lingkungan diakibatkan dari manusia yang tidak mau menyembah Allah, mengingkari seruan Nabi-Nya, mempersekutukan Allah, melakukan penyimpangan seksual dan mengaku dirinya sebagai Tuhan. Akan tetapi kerusakan disini dikarenakan perbuatan tangan manusia yang berbuat sewenang-wenang dengan alamnya.

B. Saran-saran.

Kerusakan lingkungan hidup perlu adanya penanganan secara tegas dalam mengatasinya, pemikir yang selama ini kurang memperhatikan masalah-masalah lingkungan hidup. Kerusakan lingkungan hidup akan membawa dampak yang cukup besar bagi kehidupan manusia, karena ala mini bukan warisan nenek moyang yang meminjamkan untuk anak cucu kita. Dalam permasalahan ini baru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagian kecil, maka itu perlu adanya pembahasan secara detail yang lebih mengenal lingkungan hidup.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Depak RI. 1994. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: Kusmudasmoro, Grafindo.

Alim Sahrul, 1996. *Menguak Keterpaduan Sains, Teknologi*. Yokyakarta: Dinamika

Al-'Aridh, Ali Hasan.1994. *Sejarah dan Metodologi Tafsir,* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Baidah, Nashruddin. 2005. *Metodologi Penafsiran Al-Qur'an.* Yokyakarta, Pustaka Pelajar

Djalal Abdul. 1990. *Urgensi Tafsir Pada Masa Kini*, Jakarta. Kalam Mulia.

Al Farmawi, Abd. Al-Hayy. 1996. *Metode Tafsir Maudhu'I, ter. Suryan A. Jamrah,* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Al-Ghamrawi, Muhammad Ahmad. 1973. *Al-Islam fi 'Asr al-Ilmi.*

Abu-Hajar, Ahmad Umar. 1991. *Al-Ilmi li Al-Qur'an fi al-Asr al-Hsdith, Beirut Dar al-Fikr.*

Husen, Harun M.1993 *Lingkungan Hidup, Masalah Pengelolaan dan Penegakan Hukumnya*, Jakarta. PT.Bumi Aksara.

Khaelany,1996. *Islam dan Kependudukan Lingkungan Hidup*: Jakarta, PT. Rineka Cipta.

McNaughton, S.J. dan Larry L.1992 Wolf. *Ekologi Umum.* ter.: Sunaryono

Odum, Eugene P. 1996. *Dasar-dasar Ekologi.* ter.Tjahyono Samingan, B. Srigandono Yokyakarta: Gajah Mada University Perss.

Pringgseputro, B. Srigandono. Yokyakarta: Gajah Mada University Perss.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Odum, Eugene P. 1996. *Dasar-dasar Ekologi.* ter.Tjahyono Samingan, B. Srigandono Yokyakarta: Gajah Mada University Perss.

Poerwadaminta, W.J.S. 1996. *Kamus Umum Bahasa Indonesia.* Jakarta: P.N. Balai Pustaka.

Pringgodigdo, A.G. dan Hasan Shadily. 1977. *Ensiklopedi Umum.* Yokyakarta: Penerbitan Yayasan Kanisius.

Ryadi, A.L. Slamet. 1981. *Ecology Ilmu Lingkungan Dasar-Dasar & Pengertiannya.* Surabaya: Usaha Nasional

Salim, Peter dan Yenny Salim. 1995. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer.* Jakarta: Modern English Perss.

Slamet, Juli Soemirat. 1996. *Kesehatan Lingkungan.* Jokyakarta: Gajah Mada University perss.

Suparni, Ninik. 1994. *Pelestarian, Pengelolaan Hukum Lingkungan.* Jakarta: Sinar Grafika.

Sihihab M. Quraish. 2002. *Tafsir al-Mishbah.* Jakarta: Lentera Hati

Sjadzani Munawir, 1995, *Kontekstualisasi Ajaran Islam*, Jakarta, PT. Temprint.

Wardana, Wisnu Arya. 1999. *Dampak Peencemaran Lingkungan.*

Zuhdi Ahcmad Cholil, 2001, *Al-Qur'an dan Lingkungan hidup*, Surabaya, Paska Sarjana.

Al-Zarqani, Muhammad Abdul Adhim. 1973. *Manahil al-Irfan fi Ulum Al-Qur'an* Beirut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id